

**PERANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN *SELF ESTEEM*
REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE[™]
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

MAI NURJANNAH RIT
NIM. 19 302 00036

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN *SELF ESTEEM*
REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

MAI NURJANNAH RIT
NIM. 19 302 00036

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN SELF ESTEEM
REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI


*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh


MAI NURJANNAH RIT

NIM. 19 302 00036

PEMBIMBING I


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 19840403201503 1 004

PEMBIMBING II


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.19880709201503 2 008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Mai Nurjannah Rit**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mai Nurjannah Rit** yang berjudul: "**Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP.198404032015031004

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198807092015032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
JudulSkripsi : Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem*
Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan,



MAI NURJANNAH RIT
NIM. 1930200036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 19 302 00036
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERNANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN SELF ESTEEM REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2024

Saya yang menyatakan,



MAI NURJANNAH RIT

NIM. 1930200036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan *Self Esteem* Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198807092015032008

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,54
Predikat : Sangat Memuaskan



PENGESAHAN

Nomor: 779/Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2024

Judul Skripsi : Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja Di Panti
Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan
Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Mai Nurjannah Rit

NIM : 1930200036

Judul : Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan

Permasalahan dalam penelitian ini tentang remaja yang mengalami *self esteem* rendah tinggal di panti asuhan mengalami problem psikologis dengan karakter sebagai berikut: mudah putus asa, pemalu, penuh dengan rasa ketakutan, keterbatasan yang dimiliki /tidak pede, keterampilan diri, terpacu dengan pengalaman negatif dari masa lalu, memiliki pandangan hidup yang negatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis lapangan (*Filed Research*), untuk mendapatkan data-data permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi nonpartisipan, wawancara tidak terstruktur, dokumen dan dokumentasi. pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu 6 orang remaja usia 13-17 tahun, dan 2 orang pengasuh usia 20-24 tahun, dan data sekunder yaitu 3 orang teman sebaya dan 1 orang kepala yayasan panti asuhan hayat. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan ada beberapa faktor penghambat pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja yaitu: 1). Sulit untuk diatur, yang mana memang benar adanya adik-adik panti masih cukup sulit diatur dikarenakan jumlah mereka yang tidak sesuai dengan jumlah kakak pengasuhnya sehingga kurang efektif. 2). Sulit untuk memberikan jawaban ketika dihadapkan pertanyaan, berdasarkan hasil di lapangan memang benar masih ada remaja yang sulit memberikan jawaban ketika dihadapkan dengan pertanyaan apalagi menyangkut dengan masalah mereka. 3). Kurangnya waktu kesiapan pengasuh dalam pembinaan karakter , pengasuh kesulitan dalam mengatur kesiapan waktu dikarenakan harus mengurus kesibukan lainnya dan pengurusnya adik-adik lainnya yang berada di panti. 4). Timbulnya sikap remaja yang tidak sesuai yang diharapkan pengasuh, faktor ini merupakan penghambat yang cukup sulit yang mana adik-adik panti hanya diam dan situasi lingkungan yang paham tentang *self esteem*. Adapun peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* , remaja yaitu: 1). Bertekad mencintai diri sendiri, sering kali kita sering mengharapkan cinta dari orang lain disini pengasuh , menimbulkan sikap mencintai dirinya sendiri, 2). Memilih dan memutuskan pilihan sendiri, setiap individu dapat memilih dan memutuskan apa yang akan dilakukan dimasa depan. 3). Berhenti bersikap mudah menyerah, pengasuh memberikan penjelasan kepada anak panti agar tidak mudah menyerah terutama kepada apa yang sedang ia jalani sekarang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Coopersmith, Maslow, dan Atwater.

Kata Kunci : Peranan Pengasuh, Pembinaan *Self Esteem*, Remaja

ABSTRACT

Name : Mai Nurjannah Rit
Reg. Number : 1930200036
Title : The Role of Caregivers in Developing Adolescent Self Esteem at the Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan Orphanage

The problem in this research is that teenagers who experience low self-esteem living in an orphanage experience psychological problems with the following characteristics: easily discouraged, shy, full of fear, limited/not confident, self-skilled, motivated by negative experiences from their childhood. then, have a negative outlook on life. The type of research that researchers use is field type (Filed Research), to obtain data on the problems being studied. The data collection techniques that researchers use are through non-participant observation, unstructured interviews, documents and documentation. Data processing was carried out descriptively qualitatively. The data sources used in this research are primary data and secondary data, the primary data in this study are 6 teenagers aged 13-17 years, and 2 caregivers aged 20-24 years, and secondary data are 3 peers and 1 child. head of the life orphanage foundation. Based on data found in the field, there are several factors that inhibit caregivers in developing adolescent self-esteem, namely: 1). Difficult to manage, which is true, the younger siblings in the orphanage are still quite difficult to manage because their number does not match the number of older siblings, so they are less effective. 2). It is difficult to give answers when faced with questions. Based on the results in the field, it is true that there are still teenagers who find it difficult to give answers when faced with questions, especially those related to their past. 3). Lack of time for caregivers to prepare for character development, caregivers have difficulty managing time readiness because they have to take care of other activities and other younger siblings who are in the orphanage. 4). The emergence of teenagers' attitudes that are not in accordance with what the caregiver expects, this factor is a quite difficult obstacle where the children in the orphanage just remain silent and the environmental situation is one that understands self-esteem. The role of caregivers in developing self-esteem for adolescents is: 1). Determined to love ourselves, we often expect love from other people here as a caregiver, giving rise to an attitude of loving oneself, 2). Choose and decide their own choices, each individual can choose and decide what to do in the future. 3). Stop giving up easily, the caregiver gives an explanation to the orphanage child so that he doesn't give up easily, especially with what he is going through now. The theories used in this research are the theories of Coopersmith, Maslow, and Atwater.

Keywords: Role of Caregivers, Self Esteem Development, Adolescents

خلاصة

الاسم : مي نورجانه ريت

الرقم : ١٩٣٠٢٠٠٠٣٦

العنوان : دور مقدمي الرعاية في تنمية تقدير الذات لدى المراهقين في دار أيتام حياة سابونجان جاي
بادانجسيديميوان

تكمن المشكلة في هذا البحث في أن المراهقين الذين يعانون من تدني احترام الذات والذين يعيشون في دار الأيتام يعانون من مشاكل نفسية تتميز بالخصائص التالية: سهل الإحباط، خجول، مليء بالخوف، محدود/غير واثق، ماهر ذاتياً، مدفوع بالتجارب السلبية من والديه. في مرحلة الطفولة، يكون لديك نظرة سلبية للحياة. ونوع البحث الذي يستخدمه الباحثون هو النوع الميداني، للحصول على بيانات حول المشكلات التي تتم دراستها. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي من خلال ملاحظة غير المشاركين، والمقابلات غير المنظمة، والوثائق والوثائق. تم تنفيذ معالجة البيانات وصفا نوعياً. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية، والبيانات الأولية في هذه الدراسة هي ٦ مراهقين تتراوح أعمارهم بين ١٣-١٧ سنة، و ٢ من مقدمي الرعاية تتراوح أعمارهم بين ٢٠-٢٤ سنة، والبيانات الثانوية هي ٣ أقران وطفل واحد مؤسسة الحياة للأيتام. بناءً على البيانات الموجودة ميدانياً، هناك عدة عوامل تمنع مقدمي الرعاية من تنمية تقدير الذات لدى المراهقين، وهي: (١). من الصعب إدارتها، وهذا صحيح، لا يزال من الصعب جداً إدارة الأشقاء الأصغر سناً في دار الأيتام لأن عددهم لا يتطابق مع عدد الأشقاء الأكبر سناً، لذا فهم أقل فعالية. (٢). من الصعب إعطاء إجابات عند مواجهة الأسئلة، وبناءً على النتائج الميدانية، صحيح أنه لا يزال هناك مراهقون يجدون صعوبة في تقديم إجابات عند مواجهة الأسئلة، خاصة تلك المتعلقة بماضيهم. (٣). ضيق الوقت لمقدمي الرعاية للتحضير لتنمية الشخصية، يواجه مقدمو الرعاية صعوبة في إدارة الاستعداد للوقت لأنه يتعين عليهم رعاية الأنشطة الأخرى والأشقاء الصغار الآخرين الموجودين في دار الأيتام. (٤). ظهور مواقف المراهقين التي لا تتوافق مع ما يتوقعه مقدم الرعاية، يعد هذا العامل عائقاً صعباً للغاية حيث يظل الأطفال في دار الأيتام صامتين والوضع البيئي هو وضع يفهم احترام الذات. دور مقدمي الرعاية في تعزيز احترام الذات لدى المراهقين هو: (١). ونحن مصممون على أن نحب أنفسنا، وكثيراً ما نتوقع الحب من الآخرين هنا كمقدمي رعاية، مما يؤدي إلى ظهور موقف محبة الذات، (٢). يختارون ويقررون خياراتهم الخاصة، يمكن لكل فرد أن يختار ويقرر ما يجب فعله في المستقبل. (٣). التوقف عن الاستسلام بسهولة، يقوم مقدم الرعاية بتقديم شرح للطفل اليتيم حتى لا يستسلم بسهولة، خاصة مع ما يمر به الآن. النظريات المستخدمة في هذا البحث هي نظريات كوبرسميث وماسلو وأتواتر.

الكلمات المفتاحية: دور مقدمي الرعاية، تنمية تقدير الذات، المراهقين

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan** bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena be.,berapa pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan seluruh civitas Akademik Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A., selaku Dosen pembimbing I, dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos. I, M. Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II. Yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ichwansyah Tampubolon, SS, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta motivasi kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahannya.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. s., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
8. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya sahabatku tersayang Heni Nur Safitri S.Sos, Cahya Nadila, Tasya Sabila Pulungan, Putri Erlina Sari, Farina Putri Sapna S.E, Rahma Dani Harahap, Hayati Lubis, Khoirunnisa Pane, Ahriansah Rao, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar Sarjana dan memberikan semangat , motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
9. Ungkapan terimakasih kepada Kepala Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpan yaitu Bapak Abdul Majid , Rahmadani Dongoran, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman Penghuni Kost Bang Ali kos, Dona Vita Sari Siregar, Lili Khairani Ritonga, Depi Sarmila Hasibuan, Aulia Rahmi Pohan, Siti Rojana Hasibuan, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama empat tahun ini, semoga kebaikan dan silaturahmi kita tidak terputus walaupun kakak tidak lagi disana.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan terakhir teruntuk diri sendiri, Mai Nurjannah Rit karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada Ayahku tercinta Asri Ritonga dan Ibunda tercinta Rustini Siregar, Kakakku tercinta Asti Amelia Ritonga, Abanghanda tercinta Pardomuan Ritonga, Adikku tercinta Wildan Syahputra Ritonga dan Keponakanku tersayang Muhammad Nur Artha Dias Akbar Sihotang, Khususnya Ayah dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dan selalu memberikan motivasi dan semangat saat peneliti lelah dan hampir ingin menyerah dalam menuntut ilmu Ayah dan Ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai SD sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah peneliti saat semua orang menutup telinga terutama pada saat peneliti menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterimakasih kepada Ayah dan Ibunda yang bersedia bersusah payah membanting tulang menahan terik matahari dan dinginnya air hujan demi menyekolahkan peneliti sampai memperoleh gelar sarjana. Serta yang selalu memberi dukungan dan doa yang tiada henti mulai dari SD sampai menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan agar anaknya senantiasa berhasil di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan , kemampuan dan pengalaman peneliti , untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Mei 2024
Peneliti

MAI NURJANNAH RIT
NIM.1930200036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	∴	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2.

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
ـــــــ	fathah	A	A
ـــــــ	Kasrah	I	I
ـــــــو	dommah	U	U

3. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

4. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkatdan Huruf	Nama	Hurufdan Tanda	Nama
...َ...ا	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas

..ِ...ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
...ُ.....	dommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk ta mar butahada dua: ُ...

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* ang hidup atau mendapat harkat fathah,kasrah,dan dommah,transliterasinya adalah/t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun,transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutahitu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid.Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,yaitu لNamun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Peneliti.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Peranan.....	16
2. Pengasuh	17
3. Pembinaan.....	19
4. <i>Self Esteem</i>	20
5. Remaja	27
B. Kajian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Metode dan Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Hayat	44
2. Keadaan Letak Geografis Panti Asuhan	46
3. Visi Dan Misi.....	46
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Hafidzul Yatamu (Hayat).	46
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Hayat	48
6. Strategi Penerimaan Anak Asuh.....	49
7. Program – Program Kegiatan Panti	49
8. Data Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.....	51
9. Data Remaja yang Mengalami <i>Self Esteem</i> Rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan	53
10. Data Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.....	54
B. Temuan Khusus	54
1. <i>Self Esteem</i> Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.....	55
2. Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan <i>Self Esteem</i> Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.....	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh dalam Pembinaan <i>Self Esteem</i> Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.....	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	82
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Kajian Terdahulu.....	35
Tabel. IV. 1	Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Hayat	48
Tabel. IV. 2	Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat	50
Tabel. IV. 3	Data Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan	52
Tabel. IV. 4	Data Remaja yang Mengalami <i>Self Esteem</i> Rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan ..	54
Tabel. IV. 5	Data Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Hayat	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja atau ‘*adolescence*’ berasal dari bahasa latin ‘*adolescere*’ yang berarti ‘tumbuh’ menjadi dewasa’. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial *adolescence* dan fisik.

Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa dimana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya.

Pada umumnya pengaruh masa pubertas lebih banyak pada anak perempuan dari pada anak laki-laki. Pengaruh masa pubertas sebagian disebabkan karena anak perempuan biasanya lebih cepat matang dari pada anak laki-laki dan sebagian karena hambatan-hambatan sosial mulai ditekankan pada perilaku anak perempuan justru pada saat anak perempuan mencoba untuk membebaskan diri dari berbagai pembatasan.

Perubahan-perubahan yang terjadi berakibat pada sikap dan perilaku remaja. Salah satu akibat perubahan ini adalah hilangnya kepercayaan diri. Anak remaja yang awalnya sangat yakin seperti diri sendiri, menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.¹

Masa remaja dalam rentang usia 13-17 tahun pada tahap ini remaja mulai mengidolakan sesuatu. Ketika remaja melihat seseorang yang sesuai dengan penilaiannya. Maka remaja akan mencontohkan atau meniru kebiasaan yang diidolakannya tersebut. Pada masa ini remaja menyadari akan perlunya kehadiran seseorang yang akan mendampingi bermacam remaja gejala jiwa yang dialaminya. Serta remaja fase ini juga mulai mencari jati dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau lakukan. dan juga rasa percaya diri berawal dari dalam diri sendiri, tekad diri untuk melakukan segala apa yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup yang terbina dari dalam keyakinan diri dukungan keluarga dan lingkungan sosial.²

Panti Asuhan kadang masih diberi label negatif dikalangan masyarakat, karena panti asuhan seolah dianggap menjadi tempat renekan belas kasihan anak-anak terlantar dan kekurangan. Individu yang tinggal di panti asuhan akan dihadapkan pada segala dinamika kehidupan dan problema yang dijalaninya. Dalam menjalani kehidupannya, penghuni akan menjadi mudah putus asa bila

¹Amandha Unzilla, dkk Konsep *Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*: VOL. 2, NO.2, (2016), hlm .44

²Khadijah, *Perkembangan Pada Remaja*, *Jurnal Al-Taught* volume 5 NO .2 juli-Desember 2019. Hal 114-124

tidak memiliki tujuan hidup, harapan dan hal-hal berharga yang ingin dicapai. Menurut Hartini bahwa anak panti asuhan memiliki deskripsi atau gambaran kebutuhan psikologis seperti kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh ketakutan dan kecemasan, sehingga anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan mereka rentan kehilangan kebermaknaan hidup.³

Selain itu, bahwa tidak semua anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak yang orang tuanya sudah meninggal dunia, tetapi ada juga anak-anak yang sengaja dititipkan di panti asuhan tersebut karena orang tuanya bekerja sebagai TKW, selain itu ada pula yang memang sengaja dibuang orang tuanya karena merupakan hubungan hasil gelap, dan yang paling banyak adalah anak-anak yang memang kedua orang tuanya meninggal dunia dan tidak ada sanak saudara yang mengurusnya.⁴

Oleh karena itu pemerintah di bawah naungan Departemen Sosial berupaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dari remaja terlantar. Hal ini diwujudkan melalui upaya pemerintah mendirikan asrama yang biasa dikenal dengan sebutan rumah piatu atau panti asuhan.

Panti Asuhan merupakan lembaga pemerintah sebagai pengganti fungsi keluarga yang dapat membantu perkembangan fisik, mental maupun sosial remaja. Panti asuhan memiliki dua sistem pengasuhan yang berbeda, yaitu sistem pengasuhan yang berbentuk keluarga, dan sistem pengasuhan berbentuk asrama.

³Kharisma Nail Mazaya, *Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remajadi Panti Asuhan Proyeksi*, vo, 6 (2) 2011,105

⁴Enjeng Mukti Andhadari, "Self Esteem Pada Remaja Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan Dan Tinggal Bersama Keluarga", (skripsi Universitas Negeri Semarang) , Hlm.2.

Dalam sistem pengasuhan yang berbentuk asrama, anak dikelompokkan dalam jumlah besar dengan jenis kelamin yang sama dan ditempatkan dalam suatu bangunan yang berbentuk asrama.⁵

Remaja putri yang dibesarkan di panti asuhan tentunya memperoleh pengalaman yang berbeda dengan remaja putri yang dibesarkan ditengah-tengahkeluarga (bersama orang tua). Remaja putri panti asuhan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang lain yang bukan orang tua kandungnya, dalam hal ini pengasuh. Disamping itu lingkungan panti asuhan yang merupakan keluarga bagi remaja putri serta sistem pengasuhan yang diterapkan akan memberikan pengalaman tersendiri bagi remaja putri panti asuhan. Di panti asuhan yang berbentuk asrama, remaja putri ditempatkan dalam komunitas yang besar dengan kelompok usia yang berbeda-beda. Jumlah pengasuh yang tidak sebanding dengan banyaknya remaja putri. Terkadang pengasuh yang ada di panti asuhan selalu mengalami pergantian sehingga remaja putri kurang mengalami kedekatan emosional dengan pengasuhnya. Di panti asuhan remaja hidup dan dibiayai oleh donatur sehingga mereka tidak bebas meminta apapun seperti halnya remaja pada umumnya.

Remaja membutuhkan penyesuaian terhadap reaksi emosi dan perilaku seperti hilangnya rasa percaya diri pada dirinya. Kehilangan orang tua atau pengasuh utama memiliki dampak yang signifikan terhadap psikosocial dan emosional.⁶

⁵Qomarina, *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Jurnal* volume 5, 2017

⁶Novia Putri, *Perkembangan Psikosocial Pada Remaja* vol.04 No.05.2003

Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh remaja panti asuhan khususnya bagi remaja putri ketika ia berinteraksi dengan pengasuh, teman-teman dan lingkungan panti asuhan akan dimaknakan tersendiri oleh remaja putri. Pemaknaan atau penghayatan remaja putri terhadap pengalamannya inilah yang boleh dikenal dengan istilah *self-esteem*.

Menurut Nathanael Branden yang dikutip dari Budi Andayani dkk bahwa *Self-Esteem* merupakan keyakinan yang menuntut individu percaya akan kemampuannya untuk berpikir, dan untuk mengatasi tantangan hidup. Juga percaya akan hak individu untuk bahagia, merasa dihargai, layak dan berhak untuk memenuhi kebutuhannya dan ingin menikmati kebahagiaan. Pada remaja kondisi lingkungan akan berdampak pada tinggi rendahnya *self-esteem* remaja.

Orang tua (dalam hal ini pengasuh) dapat menciptakan lingkungan yang akan membuat remaja putri panti asuhan merasa aman dan dilindungi atau sebaliknya pengasuh juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi perkembangan *self-esteem* remaja, misalnya sikap pengasuh yang meremehkan perasaan remaja, memarahi atau menolak kehadiran remaja putri.

Anak membutuhkan dukungan orang tua dan kasih sayang yang besar sehingga anak mampu dalam menunjukkan sikap positif dan mampu untuk menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam dirinya. Kepercayaan diri tersebut sangat penting dalam membangun aktualisasi diri, kemampuan baik itu

bakat yang ia miliki serta dapat menunjukkan sikap berani dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat.⁷

Self-esteem dibagi menjadi 2 derajat yaitu tinggi dan rendah. Remaja putri yang memiliki *self esteem* tinggi menampilkan tingkah laku yang tidak mudah menyerah dan putus asa bila mengalami kegagalan, berupaya keras untuk mencapai cita-citanya, mempunyai harapan yang besar untuk membangun hubungan dengan orang lain, serta yakin akan kemampuannya sendiri. Akibatnya remaja putri panti asuhan tersebut akan lebih menghargai dan menerima dirinya.

Sebaliknya remaja putri yang memiliki *self-esteem* yang rendah menampilkan tingkah laku mudah menyerah dan putus asa bila mengalami kegagalan, kurang bersemangat untuk mencapai cita-citanya, kurang mampu membangun hubungan dengan orang lain serta kurang percaya diri. Akibatnya remaja putri panti asuhan tersebut kurang menghargai dan menerima dirinya sehingga dapat menghambat remaja putri dalam menyesuaikan diri di lingkungan dimana ia berada.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli, bahwa *self esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

Self Esteem positif dapat berupa penghargaan diri/ kepercayaan diri di depan umum mampu berkomunikasi tanpa adanya rasa malu yang berlebihan

⁷Budi Andayani dkk, *Konsep Diri Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*, *Jurnal Psikologi*, No.2 2016, Hal.24

sehingga menghasilkan komunikasi yang baik apabila berbicara dengan orang baru tanpa adanya rasa canggung dan takut dengan orang baru atau khalayak ramai.⁸

Peran pengasuh panti Asuhan adalah bentuk perlakuan atau tindakan memelihara melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masih perkembangan, pengasuhan berasal dari asuh menjaga, merawat, mengajar dan mendidik anak.

Menurut Wagnel dan Funk yang dikutip dari jurnal Kasim Hukul dkk, bahwa mengasuh itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dengan memberikan pendidikan, makanan dan sebagainya terhadap mereka yang diasuh. Peranan pengasuh panti asuhan yaitu pada remaja yatim yaitu mengambil ahli peran yang ditinggalkan orang tua remaja, agar mereka dapat menemukan jati diri, memelihara, mendidik, dengan penuh pengertian dan mampu mengembangkan potensi dan kompetensi bakat, mandiri dan berguna serta pengasuh panti asuhan juga mengambil ahli dalam membina *self esteem* remaja.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan ada beberapa remajayang kurang percaya diri, cenderung menutup diri, serta kurang mampu berkomunikasi dengan khalayak ramai.¹⁰

⁸Dilla Tria Febrina dkk, *Self Esteem Remaja Awal Dalam Training Kompetensi Diri* Jurnal Psikologi vol.2,NO.1,April 2018: hlm 43-56.

⁹Kasim Hukul dkk, Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati *Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, Jurnal* ,vol 1, NO.1,Januari 2019 hlm.34

¹⁰Panti Asuhan Hayat, Pengasuh Sabungan Jae Padang Sidempuan, 20 September 2022

Dari lokasi berdasarkan adanya fakta lapangan peneliti melihat banyaknya ditemukan remaja yang kurang percaya diri, yang belum bisa berinteraksi dengan orang banyak. tanpa memiliki kemampuan berinteraksi yang baik akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dari seseorang, hal ini berakibat kepada penghargaan diri.

Wawancara Pertama kepada Pengasuh Panti Asuhan “Hayat” Nilam mengatakan bahwa:

Saya pengasuh dari remaja yang mengalami *self esteem* mengatakan bahwa remaja panti asuhan cenderung memiliki kepercayaan diri yang kurang. Remaja yang hidup di panti dipandang sebelah mata dengan remaja yang hidup dengan keluarganya, kehidupan sosial yang terasa dibatasi merekamerasaminder dengan teman-temannya Masih malu-malu saat berbicara dihadapan orang banyak, tidak adanya keberanian dalam berkomunikasi dengan orang baru yang datang kepanti asuhan tersebut serta kemampuan adaptasi yang sulit bagi mereka yang baru datang ke panti asuhan, dan juga remaja di panti asuhan kurang perhatian dari keluarga sebelumnya sehingga mereka kurang perhatian dan kasih sayang dan membuat mereka kurang menghargai dirinya sendiri.¹¹
Pernyataan di atas diperkuat .

Dinda yang menyatakan bahwa:

Saya selaku remaja yang mengalami *self esteem* bernama Dinda saya sering tidak percaya diri atau kurang pede pada saat bertemu dengan orang baru yang saya temui di panti asuhan sebab saya tidak terlalu lancar dalam berbahasa indonesia dikarenakan saya dulu tinggal di desa yang kesehariannya berbahasa batak sehingga kurang lancar berbahasa indonesia.¹²

Dengan adanya peranan pengasuh diharapkan dapat membangun kepercayaan diri remaja di panti asuhan dengan arahan dan dorongan dari pengasuh. Namun berdasarkan hasil wawancara awal dengan subjek bahwa

¹⁰Nilam, Wawancara, Pengasuh Remaja p.A Hayat Sabungan Jae PadangSidimpuan , 20 September 2022

¹²Dinda, Wawancara Remaja p.A Hayat Sabungan Jae PadangSidimpuan, 20 September 2022

terdapat masih ada kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh remaja Panti Asuhan “Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah tentang bagaimana Peranan pengasuh dalam pembinaan *self-esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman serta mencapai kesaamaan persepsi dalam masalah yang hendak peneliti bahas dalam skripsi ini, berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan membatasi permasalahan pada peranan pengasuh yang dikhususkan dalam pembinaan *self esteem* terhadap remaja di Panti Asuhan “Hayat” di Sabungan Jae ialah remaja yang berusia dari 13 sampai 17 tahun sebanyak 6 orang remaja. Dalam judul pembahasan ini peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

1. Peranan.

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapandimiliki sebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s taskordutyin undertaking.*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki

oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan ini yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa. Diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person*” *staskordutyin undertarking*” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹³ Adapun peranan yang dimaksud peneliti merupakan seseorang yang berkedudukan dalam mengawasi tindakan atau tingkah laku remaja serta mengawasi perilaku remaja selama di Panti Asuhan.

2. Pengasuh

Menurut Hastuti yang dikutip dari buku kamus besar bahasa Indonesia bahwa, pengasuhan adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua pengganti dalam mendidik dan merawat anak. Peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.¹⁴ Pengasuh dapat disimpulkan sebagai orang yang mengasuh, merawat, mengurus, serta

¹³Hasan Mukmin. Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Radwn Intan Lampung, 2014), h.62.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka ,2007), Ed. Ke-3, Cet.Ke-4,hlm.854.

mendidik anak yang memiliki keterampilan serta pengalaman untuk diberi tanggung jawab sebagai pengganti orangtua disaat orangtua anak bekerja. Adapun pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengasuh, merawat, mengurus, serta mendidik remaja yang memiliki keterampilan sebagai pengganti orang tua serta mampu membina *self esteem* remaja di Panti Asuhan.

3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, atau pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.¹⁵ Adapun yang dimaksud peneliti membina di dalam penelitian ini adalah suatu tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan nantinya dan juga bagaimana membina *self esteem* remaja yang ada di dalam Panti Asuhan.

4. *Self Esteem*

Self Esteem merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan

¹⁵Yusuf Al Uqshari, *Pembinaan Diri Dalam Remaja*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm.13

terhadap dirinya sendiri hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat di mana individu itu meyakini dirinya sendiri mampu penting berhasil dan berharga. Adapun *self esteem* yang dimaksud peneliti bagaimana seseorang dalam bersikap tentang kepercayaan diri dalam berkomunikasi di keramaian atau khalayak ramai terlepas dari kondisi yang dialami remaja panti asuhan tersebut.¹⁶

5. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari Geldard Khairyn bahwa, masa remaja adalah masa usia antara 12- 18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa.¹⁷ Arti lainnya dari masa remaja adalah masa puber. Masa remaja merupakan terjadinya masa peralihan yang dialami setiap manusia dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Adapun remaja menurut peneliti merupakan seseorang yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.

Dalam penelitian ini remaja yang dimaksud adalah seseorang yang tumbuh dari kanak-kanak menjadi orang dewasa yang berusia 13-17 tahun. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar seperti: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, baik dilihat maupun di dengar.

¹⁶Yuke Riana Devi dkk, *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri, Jurnal Psibernetika* vol.11 (1): 9-20 April 2018 hlm. 10

¹⁷Geldard Kairhyn, *Remaja*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar: 2018), hlm.3

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya beragam program-program untuk remaja yang dilakukan serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan?
2. Bagaimana Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh dalam memberikan pembinaan *Self Esteem* kepada remaja putri di panti Asuhan “Hayat” di Sabungan Jae Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” di Sabungan Jae Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memberikan pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun manfaat penelitian secara teoritis yaitu:

- a. Penelitian diharapkan dapat memahami pengetahuan wawasan tentang *self esteem* sebagai bahan informasi khususnya pada pengasuh yang memiliki asuhan remaja yang mengalami *self esteem*.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang *self esteem* dan sebagai informasi bagi masyarakat sekitar serta memberikan manfaat pada bidang Keilmuan Khususnya di Bimbingan Konseling Islam dan juga sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

2. Praktis.

Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukuran dalam menentukan sikap terhadap fenomena *self esteem* yang terjadi di panti asuhan.
- b. Lebih menaruh perhatian lebih dan menjadi lebih sensitif lagi terhadap remaja yang mengalami *self esteem* yang terjadi di Panti Asuhan “Hayat” Sanbungan Jae Kecamatan Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi

proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori / Penelitian terdahulu Menjelaskan Pengertian peranan, pengertian pengasuh, pengertian pembinaan, pengertian pemenuhan kebutuhan *self esteem*, faktor- faktor yang mempengaruhi *self esteem*, pengertian remaja Putri usia 13 sampai 17

BAB III Mengemukakan Metodologi Penelitian yang di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, yang mengkaji tentang temuan khusus dan khusus dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang dikutip oleh Pin Pin menyatakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Setiap manusia memiliki peran dalam kehidupan, misalnya di lingkungan perkantoran, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala keluarga, peran sebagai pegawai, ataupun peran sebagai penguasa.¹

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan dalam mengasuh, membina, merawat, dan mengajarkan remaja yang mengalami *self*

¹Pin Pin, *Peranan Terhadap Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Perkembangan Indonesia*, (Malang : Literasi Nusantara, Desember 2020), Hlm.90

esteem. Sehingga pengasuh harus memberikan peranan yang tepat dalam mengasuh dan membina para remaja yang mengalami *self esteem*. pengasuh yang diterapkan pengasuh dalam pembinaan terutama pada remaja yang mengalami kurangnya kepercayaan diri di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidimpuan.

Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidimpuan sudah dilakukan, namun peranan pengasuhan dalam pembinaan *self esteem* remaja tidak efektif, sehingga peranan pengasuhan perlu ditingkatkan dalam pembinaan *self esteem* kepada para remaja. peningkatan pembinaan *self esteem* pada remaja harus dilakukan dengan efektif agar dapat mengubah pandangan atau pola pikir dalam menilai diri sendiri para remaja yang mengalami *self esteem*.

2. Pengasuh

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dikutip dari Ahmad Safulloh bahwa, ‘asuh’ yang berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil agar berdiri.

kemudian diberi awalan pe-yang menunjukkan pelaksana atau orang, maka pengasuh berarti orang yang mengasuh atau orang yang merawat, menjaga, dan membimbing agar seseorang yang dibimbingnya dapat berdiri sendiri. Dalam konteks pendidikan islam, pengertian pengasuh dapat dilihat dari kata pendidikan yang digunakan bahasa arab, yaitu memiliki beberapa istilah :

- a. *At- Ta'lim*, merupakan mashdar dari kata *'allama* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta pendidiknya disebut *mu'allim*.
- b. *At- Tarbiyah*, merupakan mashdar dari kata *rabbu* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara, pendidiknya disebut murabbi.
- c. *At- Ta'dib* , merupakan mashdar dari kata *addaba* yang berarti sebagai suatu proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan
- d. penyempurnaan akhlak danbudi pekerti peserta didik, pendidiknya disebut *mu'addib*.²

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh , mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Menurut Hastuti yang dikutip dari Yurissetiowati bahwa, pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak. pengasuh merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah.³

Pengasuh yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan dididikan , perawatan, penjagaan serta memberikan

² Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif, *Pengasuh Anak*, (Jakarta,09 september 2019),hlm.162-163.

³ Yurissetiowati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeishea, 2021) hlm. 33-34.

perlindungan kepada remaja yang ada di Panti Asuhan "Hayat" Sabungan Jae Padangsidempuan.

Pengasuh yang direkrut dari luar Panti Asuhan "Hayat" yang dipekerjakan dengan upah Rp. 1.000.000,00 perbulannya untuk mengasuh seluruh anak asuh yang berada di Panti Asuhan "Hayat" Sabungan Jae Padangsidempuan yang mana pengasuh berjumlah 2 orang dengan anak panti sebanyak 59 orang.

3. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab '*bana*' yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sada, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan membangun dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan- kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Pembinaan adalah adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing,

mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman ajaran islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan di Panti Asuhan” Hayat” Sabungan Jae Padangsidimpuan.

4. *Self Esteem*

Self Esteem merupakan suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan baik yang bersifat positif maupun negatif. Menurut Indrawati *self esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dalam dunia ini. Orang yang mempunyai *self esteem* yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Self esteem yang rendah (negatif) cenderung tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta menyenangi hal-hal yang tidak penuh tuntutan, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia. selain itu, individu yang memiliki *self esteem* rendah memiliki citra diri negatif dan konsep diri yang buruk. Semuanya akan menjadi

⁴Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* vol. 15No. 1 2017 hlm.52

penghalang kemampuannya sendiri dalam membentuk satu hubungan antar individu agar nyaman dan baik untuk dirinya.⁵

Adapun *Self Esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian individu terhadap diri sendiri dalam rentang positif atau negatif sebagai kebutuhan utama untuk menjalani kehidupan yang diperoleh dari pengalaman hidup dan pandangan lingkungan terhadap individu di Panti Asuhan ‘Hayat’ Sabungan Jae Padangsidimpuan. Berikut adalah beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi *self esteem*.

a. Definisi para ahli

1) Coopersmith

Menurut Coopersmith yang dikutip dari jurnal Diana Fitri Salsabila dkk bahwa *Self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.⁶

Berdasarkan pengertian di atas *self esteem* adalah bentuk atau cara individu menilai dirinya sendiri untuk mengetahui tindakan mana yang harus diperbuat dan yang tidak diperbuat.

⁵ SidiqAshari dkk, *SelfEsteem* , *Self Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi* ,*Jurnal Ilmiah Akuntansi* ,vol.5No.1, juni 2019 hal.27

⁶Diana Fitri Salsabila, dkk, *Perbedaan self Esteem antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta*, *Journal Psychology Students* VOL. NO .1 31 Mei 2022 hlm.47

2) Maslow

Menurut Maslow yang dikutip dari jurnal Refnadi bahwa, *Self esteem* merupakan suatu kebutuhan manusia yang memerlukan pemenuhan atau pemuasan untuk kekuasaan tuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan terhadap *Self esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu penghargaan diri dan penghargaan dari orang lain. Ia juga mengemukakan bahwa sekali seseorang merasa dicintai dan memiliki rasa (*sense of belonging*), maka mereka akan mengembangkan kebutuhan untuk penghargaan (*need for esteem*).⁷

Berdasarkan pengertian di atas *self esteem* adalah pemenuhan atau kekuasaan yaitu penghargaan dirinya sendiri atau menilai dirinya sendiri.

3) Atwater

Menurut Atwater yang dikutip dari jurnal Putri Purnama Sari bahwa, *self esteem* adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang akan menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang yang memiliki *Self esteem* yang tinggi, lebih menghargai dirinya atau melihat dirinya sebagai sesuatu yang bernilai dan dapat mengenali kesalahan-kesalahannya, tetapi tetap menghargai nilai-nilai yang ada pada dirinya.⁸

⁷Refnadi Refnadi, *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa, Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume NO.1 April 2018 hlm. 18

⁸Putri Purnama Sari, *Definisi dan Aspek-aspek Self Estem*, Medkom 25 Oktober 2022

Berdasarkan pengertian di atas *self esteem* adalah cara seseorang merasakan dirinya sendiri, dimana seseorang menilai tentang dirinya sehingga mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya.

b. Karakteristik Tingkatan *Self Esteem*

Self Esteem seseorang yang tergantung bagaimana dia menilai tentang dirinya yang dimana hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu ini diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat tinggi dan negatif.

1) Karakteristik Harga Diri Tinggi

Harga diri yang akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa kehadirannya diperlukan didalam dunia. contoh: seorang remaja yang memiliki harga diri yang cukup tinggi, dia akan yakin dapat keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan.

2) Karakteristik Harga Diri Rendah

Remaja yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Remaja dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik serta-serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi

c. Fungsi *Self Esteem*

Menurut Baiq Farida fungsi *Self Esteem* guna menumbuhkan rasa percaya pada diri remaja agar dapat berkembang sesuai potensi yang mereka miliki, bukan hanya itu self esteem yang baik akan mencerminkan pribadi yang baik remaja dapat mengevaluasi diri, mengetahui hal-hal apa yang bisa dengan baik mereka kuasai, pada dasarnya *self esteem* memiliki dua komponen yang penting yaitu kepercayaan yang ada pada diri untuk menghadapi berbagai tantangan, dan keyakinan yang tertanam bahwa setiap individu berhak bahagia, serta mendapat kesuksesan dan cinta.⁹

d. Aspek-aspek *Self Esteem*

Coopersmith menyebutkan terdapat empat aspek dalam *self esteem*, aspek tersebut yaitu Kekuatan (*power*), Keberartian (*significance*), Kebajikan (*virtue*) dan Kemampuan (*competence*)

1) Kekuatan

Kekuatan atau *power* menunjukkan pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

⁹Baiq Farida, [https:// Lombokpost. Jawapos.com](https://lombokpost.jawapos.com), *Penghargaan Diri Pada Remaja di Masa Sekarang* Diakses Pada tanggal 12 September 2023 pukul 22: 37 Wib.

2) Keberartian

Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

3) Kebajikan

Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah lakuyang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self esteem* yangpositif pada dirinya sendiri.

4) Kemampuan

Kemampuan atau *competence* menunjukkan suatu performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need ofachievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. Para peneliti menemukan bahwa *self esteem* pada

remaja dapat meningkatkan saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya.¹⁰

e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja

1) Faktor Pendukung

a) Lingkungan Keluarga

keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dan sebagai sumber utama pembangunan jati diri, setiap keluarga memiliki kondisi sosial dan ekonomi dengan latar belakang yang berbeda-beda.

b) Penampilan Fisik

Karakteristik fisik seperti rambut, bentuk tubuh, tinggi badan dan warna kulit dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri.

c) Kepercayaan Diri

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mempelajari sesuatu dengan cepat. Mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan tentunya hal tersebut baik atau hal lainnya mempengaruhi meningkatkan *self esteem* mereka.

d) Keahlian Diri

Keahlian atau kemampuan diri dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau hal lainnya mempengaruhi *self esteem* seseorang.¹¹

¹⁰Putri Purnama Sari, *Definisi Self Esteem*, *Jurnal Uin Malang*, 25 Oktober 2022

2) Faktor Penghambat

- a) Selalu terpaku pada kelemahan diri sendiri
- b) Takut gagal dalam mencoba sesuatu yang baru
- c) Sulit menerima pujian dari orang lain
- d) Tidak percaya pada diri sendiri
- e) Selalu membandingkan kualitas diri sendiri dengan orang lain.¹²

5. Remaja

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada yang memberi istilah: *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Adapula yang menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubishair* atau rambut disekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut ini suatu pertanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan / kedewasaan seksual.

Batasan masa remaja dari berbagai ahli memang sangat bervariasi, disini dapat diajukan batasan: Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.¹³

¹¹Maura Rosita Hafidza, *Pengertian Self Esteem Jenis, Faktor, dan Cara Meningkatkan* <https://www.detik.com>. diakses pada 06 Agustus 2023 pukul 19:50.

¹²Gramedia, *Buku Psikolog*, 22 Mei 2018

¹³ Sri Ruminidan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* Cetakan ke2, (Jakarta:PT.Rineraka Cipta, 2013), hlm.53

Menurut kusmiran yang dikutip oleh Sri Rumini menyatakan bahwa masa remaja berusia 11-12 tahun hingga 20-21 tahun. Remaja akan mengalami berbagai perubahan penampilan fisik, maupun perubahan pada psikologisnya .

periode ini dikatakan sebagai periode dengan penuh tantangan, yang kadang menimbulkan problem beragam karena pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai kematangan perkembangan kepribadian dengan mengenali, menyesuaikan, menerima, dan menghargai diri mereka. ¹⁴

a. Rentang Usia Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. ¹⁵

Meskipun istilah yang akan diuraikan masa remaja, namun untuk mengetahui kurun waktu masa itu akan dibahas menurut beberapa ahli. Witherington dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti Sundan menyatakan bahwa menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut :

¹⁴ Sri Rumini, Skripsi Re: *Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Fatherless* Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Baringin, (Medan : Universitas Medan Area , 2022). hlm.13

¹⁵Mohammad Ali,dkk, *Psikologi Remaja*,(Jakarta:PT Bumi Aksar, 2019), hlm.9.

- 1) *Preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun dan
- 2) *Lateadolesence* antara usia 15-18 tahun.

Jadi istilah seluruhnya dengan kata *adolescens*. Demikian juga Gilmer dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya SriRumini dan Siti Sundari menyatakan bahwa masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu:

- 1) *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun.
- 2) *Adolesen* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun.
- 3) *Adolesen* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti menyatakan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut:

Sedangkan menurut Hurlock dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti menyatakan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai 30 Rumini dan Siti Sundari menyatakan bahwa masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu :

- 1) *Preadolesen*
- 2) dalam kurun waktu 10-13 tahun
- 3) *Adolesen* awal dalam kurun waktu 13 17 tahun
- 4) *Adolesen* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Dadang Sulaiman yang ditulis dalam buku karya Sri Rumini dan Siti menyatakan bahwa puber adalah periode tumpang tindih, karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Pembagiannya sebagai berikut :

- 1) Tahap prapuber 1 Wanita 11-13 tahun: pria 14-16 tahun
- 2) Tahap puber 1 13-17 tahun: pria 14-17 tahun 6 bulan
- 3) Tahap *pascapuber* : wanita 17-21 tahun: pria 17 tahun 6 bulan 21 tahun .

Jadi Hurlock membedakan antara wanita dan pria, namun kedua jenis memerlukan kurun usia puber selama 4 tahun.¹⁶ Dalam tulisan yang ditulis oleh Ny. Y. Singgih D. Gunarso dan Singgih D. Gunarso dalam buku yang ditulis oleh Sri Rumini dan Siti Sundari disebutkan bahwa di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolesensia* dipakai dalam arti yang umum.

Selanjutnya ditegaskan akan dipakai istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remajabuku yang ditulis oleh Sri Rumini dan Siti Sundari disebutkan bahwa di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolesensia* dipakai dalam arti yang umum. Selanjutnya ditegaskan akan dipakai istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remajabuku yang ditulis oleh Sri Rumini dan Siti Sundari disebutkan bahwa di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolesensia* dipakai dalam arti yang umum.

Selanjutnya ditegaskan akan dipakai istilah remaja, tinjauan psikologis yang ditujukan pada seluruh proses perkembangan remaja

¹⁶Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke-2* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

dengan batas usia 12 sampai dengan 22 tahun. Maka selanjutnya dari perkembangan kurun waktu dapat disimpulkan:

- 1) Masa pra remaja kurun waktunya sekitar 1 s.d. 13 tahun bagi wanita dan pria sekitar 12 s.d. 14 tahun.
- 2) Masa remaja awal sekitar 13 s.d. 17 tahun bagi wanita dan bagi pria 14 s.d. 17 tahun 6 bulan.
- 3) Masa remaja akhir sekitar 17 s.d. 21 tahun bagi wanita dan bagi pria sekitar 17 tahun 6 bulan s.d. 22 tahun.

Disebutkan kata sekitar kurun waktunya karena pertumbuhan dan perkembangan antara individu satu dan yang lain tidak persis sama, mungkin kurang atau mungkin lebih beberapa bulan atau minggu.¹⁷

Beberapa tugas perkembangan bagi remaja dalam menjalani proses perkembangan, remaja memerlukan proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja

1) Remaja Awal (*EarlyAdolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan juga dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis, remaja telah berfantasi *erotic*. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap

¹⁷*Ibid*, hlm.56

jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis, remaja telah berfantasi *erotic*. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis, remaja telah berfantasi *erotic*. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman. Remaja senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, remaja berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoc Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan teman-teman dari lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian hal-hal berikut, antara lain: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari

kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dengan pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan hanya disentuh bahunya saja oleh lawan jenis, remaja telah berfantasi *erotic*. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap “ego”.

Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.¹⁸

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja peretengahan yang mengalami *Self Esteem* tingkat rendah yang berusia 13-17 tahun di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu antara lain;

1. Raudatul Jannah

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Raudatul Jannah, tahun 2021 (20170710200) dari prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Universitas

¹⁸ Unang Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*, (Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017), hlm. 262-263.

Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Upaya pengasuh Dalam Meningkatkan *Self Esteem* Pada Anak Di Panti Asuhan Dhu’afa Mafaza Yogyakarta. Hasil penelitian Raudatul Jannah Memaparkan bahwa upaya pengasuh dalam meningkatkan *self esteem* terhadap anak dipanti asuhan berusia 7-10 tahun menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap kondisi yang dialami.

Adapun persamaan dari penelitian yaitu sama-sama mengenai *self esteem*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai upaya pengasuh dalam meningkatkan *self esteem* pada anak di panti asuhan sedangkan peneliti membahas mengenai peranan pengasuh dalam pembinaan *self Esteem* Remaja di panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padang Sidempuan.

2. Fitri Rahmadani

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani tahun 2021 Nim. 180402002 dari Prodi Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh dengan judul “Peran PengasuhPanti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja”.Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Remaja. Hasil penelitian Fitri Rahmadani menunjukkan bahwa terdapat peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan karakter remaja dengan pengasuh dan remaja itu sendiri. Semakin rendah keterlibatan peran pengasuh maka semakin tidak terarah karakter remaja.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peran pengasuh. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah, peneliti terdahulu meneliti karakter pada remaja dan membahas mengenai Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas mengenai Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padang Sidempuan.

Tabel II.1
Kajian Terdahulu

NO.	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Raudatul Jannah Tahun : 2021 Jenis : Kualitatif Judul : Upaya Pengasuh Dalam Meningkatkan <i>SelfEsteem</i> Pada Anak Di Panti Asuhan Dhu'afa Mazaya Yogyakarta.	Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai <i>self esteem</i> .	Adapun perbedaan dari ini adalah, penelitian terdahulu membahas mengenai upaya pengasuh dalam meningkatkan <i>self esteem</i> pada anak panti asuhan, sedangkan peneliti membahas mengenai peranan pengasuh di panti asuhan dalam pembinaan <i>self esteem</i> remaja di panti asuhan "hayat" sabungan jae padangsidempuan.
2.	Fitri Rahmadani Tahun : 2021 Jenis : Kualitatif Judul : Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Remaja di Panti Asuhan Banda Aceh.	Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana pengasuh berperan dalam panti asuhan tersebut.	Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah, peneliti terdahulu meneliti karakter pada remaja dan membahas mengenai peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan karena peneliti melihat beberapa remaja yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dan penghargaan diri yang rendah dalam pengasuhan pengasuhnya yang berdampak pada kurangnya kepercayaan diri remaja. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini, selain itu pertimbangan praktis bahwa peneliti pernah melaksanakan PDL di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan dan juga belum ada penelitian di lokasi tersebut yang mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak September 2023 sampai dengan Desember 2023. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan sebagaimana dilampiran.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Sabungan Jae Padangsidempuan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan apa adanya

atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan. Ditinjau dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah Pendekatan Deskriptif . Menurut Whitney dalam bukunya yang ditulis oleh tarjo menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam panti asuhan , serta tata cara yang berlaku dalam panti asuhan serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya.² Metode ini juga menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami bagaimana peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi

¹Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV. Jejak, 2018), hlm.8

² Tarjo *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hlm.

penelitian.³ Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-17 tahun dengan jumlah sekitar 6 orang, Kepala Yayasan Panti Asuhan 1 orang , Pengasuh di Panti Asuhan berjumlah 2 orang , dan 3 orang teman sebaya Dengan demikian jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang.

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (subyektif) , maka dalam penelitian ini yang layak diteliti pengasuh sebanyak 2 orang wanita dan remaja wanita sebanyak 6 orang yang berada di dalam panti asuhan ‘hayat’ .⁴

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian. yang dimaksud dengan sumber data penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut dinamakan responden , yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari remaja yang berusia 13-17 tahun atau remaja pertengahan(perempuan) dengan jumlah 6 orang remaja yang mengalami kondisi kurangnya penghargaan diri dan pengasuh berjumlah 2 orang di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae PadangSidimpuan.

³ Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing , 2021), hlm.67

⁴ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta : UMJ. Press ,2020),hlm. 20

⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , PT. Rineka Cipta , 1993, Jakarta, hlm.114.

2. Data Sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari 2 orang Pengasuh , 1 Kepala Yayasan Panti Asuhan dan 3 orang teman sebaya. . Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data penopang hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengasuh mengenai peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan “Hayat” Sabungan Jae Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Mustaqin yang dikutip dalam buku karya Suhailasari, dkk, mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Selain itu menurut Margono yang dikutip oleh suhailasari, dkk, menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat.⁶

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti dengan turun langsung ke lapangan melihat permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi non partisipan yaitu penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti tidak ikut merasakan

⁶ Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfanuddin, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Indonesia: Gueoedia, 2020), hlm. 11-12

dan mengalami apa yang dirasakan oleh informan penelitian karena pada dasarnya penulis hanya bertindak sebagai penonton dan tidak ikut terjun langsung ke lapangan.

Observasi dibagi menjadi dua yaitu:

Pertama, Observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

Kedua, Observasi non partisipan yaitu apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua ide orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara non terstruktur. Wawancara non terstruktur, tidak berstandar, informatif atau tidak berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Indonesia: Media Ilmu Press, 2014), hlm. 106

luas pada penelitian.pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan maupun bergantung pada jawaban.⁸

Pedoman wawancara yang dilaksanakan dengan menulis pokok penting dari permasalahan yang akan diteliti, kemudian pertanyaan tersebut dapat dapat dikembangkan oleh penulis sewaktu melaksanakan wawancara sampai data yang terkumpul dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini, pertanyaan yang dikembangkan melalui pertanyaan pokok tersebut dijadikan sebagai data penopang hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, di mana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan instansi tertentu.⁹Adapun dokumentasi dari penelitian sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijal mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 150

⁴⁴.Mardawanani *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish , 2020), hlm.59

observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰

Data yang telah berkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Di bawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni:

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemutaran perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹¹
2. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk- bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
3. Upaya penarikan kesimpulan, dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur

¹⁰ Ahmad Rizal, *Analisis Data Kuantitatif*, Alhadrara: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17, No.33,(2018), hlm. 84

¹¹*Ibid*, hlm.91

sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Lexy J. Meleong yang dikutip oleh Dudi Iskandar menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan .sesuatu yang lain. Ini dilakukan untuk pengecekan atau pembanding data tersebut.¹³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan

¹²*Ibid.*, hlm.94

¹³Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustaka, 2021), hlm.85

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Hayat

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Hayat dilatarbelakangi dari surah firman Allah SWT surah Al- Ma'un. Ketika itu pendiri Panti Asuhan Hayat yaitu Muhammad Jamil Rasyid sedang mengikuti kajian tentang Qur'an Surah Al- Ma'un tersebut kemudian merasa terinspirasi dengan isi kandungan ayat tersebut. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ أَلْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
تَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Kemudian berdasarkan firman Allah SWT diatas, didirikanlah Panti Asuhan untuk pertama kalinya di Ujung Gurap yang bernama PYMM (Panti Asuhan Yatim Miskin Muslimin) dengan berjumlah hanya 4 orang. Tidak lama kemudian terjadi perselisihan antar pengurus dan kasusnya sampai ke pengadilan. Ada hikmah tersendiri dari terjadinya konflik tersebut yaitu didirikanlah Panti Asuhan Hayat.¹

¹Al- Qur'an Surah Al- Ma'un ayat 1-7

Panti Asuhan Hayat ini dibentuk pada tanggal 16 Juli 1992 yang didirikan oleh **Muhammad Jamil Rasyid** dengan anggaran dasar Rp. 60.000,00. yang telah dipisahkan dari kekayaan pemilik dengan memakai syarat dan ketentuan anggaran dasar, terbentuklah yayasan ini dengan diberi nama yayasan **Hafidzul Yatamu**. Lokasi pertama yayasan Hafidzul Yatamu didirikan di Desa Pudun Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan 4 orang anak asuh. Yayasan ini sebenarnya ada ikatannya dengan panti asuhan Al- Manar Ujung Gurap, karena ketua yayasan pada awalnya menjadi pengurus di panti asuhan Al- Manar Ujung Gurap. Tapi karena perpindahan tempat tinggal yayasan ke Sabunga Jae banyak anak-anak panti yang datang ke Sabungan Jae tersebut.² Adapun tujuan didirikannya panti asuhan Hayat ini adalah:

- a. Memelihara, menyantuni, dan memberikan pendidikan serta mengajarkan kepada anak yatim/piatu dan fakir miskin untuk mewujudkan kesejahteraan para yatim/piatu dan fakir miskin berdasarkan ajaran Islam.
- b. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan kesejahteraan sosial.
- c. Memberikan pembinaan kepada anak asuh berbasis ekonomi kreatif yakni dibidang fashion, kuliner, dan tanaman hias.³

²Wawancara dengan Abdul Majid Selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 16 Oktober 2023

³Abdul Majid , *Wawancara* ,Selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, pada tanggal 16 Oktober 2023

2. Keadaan Letak Geografis Panti Asuhan

Adapun tempat geografis Panti Asuhan Hayat sebelah Timur berbatasan dengan Sadabuan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Siharang – karang Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Adapun jalan menuju Panti Asuhan Hayat dari Sadabuan masuk dari persimpangan sebelah kanan dari Rumah Sakit TNI menuju ke Sabungan Jae, dan ada juga jalan lain jika dari daerah Parsalakan yaitu dari persimpangan masuk Hutaimbaru lalu menuju jalan Kantor Polsek Hutaimbaru, kemudian di jarak dua ratus meter kemudian dari Kantor Polsek Hutaimbaru dapat ditemukan bangunan dari Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

3. Visi Dan Misi

Visi dan misi Panti Asuhan Hayat ini yaitu:

- a. Membina generasi penerus yang berilmu dan beriman
- b. Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim/piatu dan fakir miskin.
- c. Mendirikan tempat pemeliharaan dan pendidikan untuk anak yatim/piatu dan fakir miskin⁴

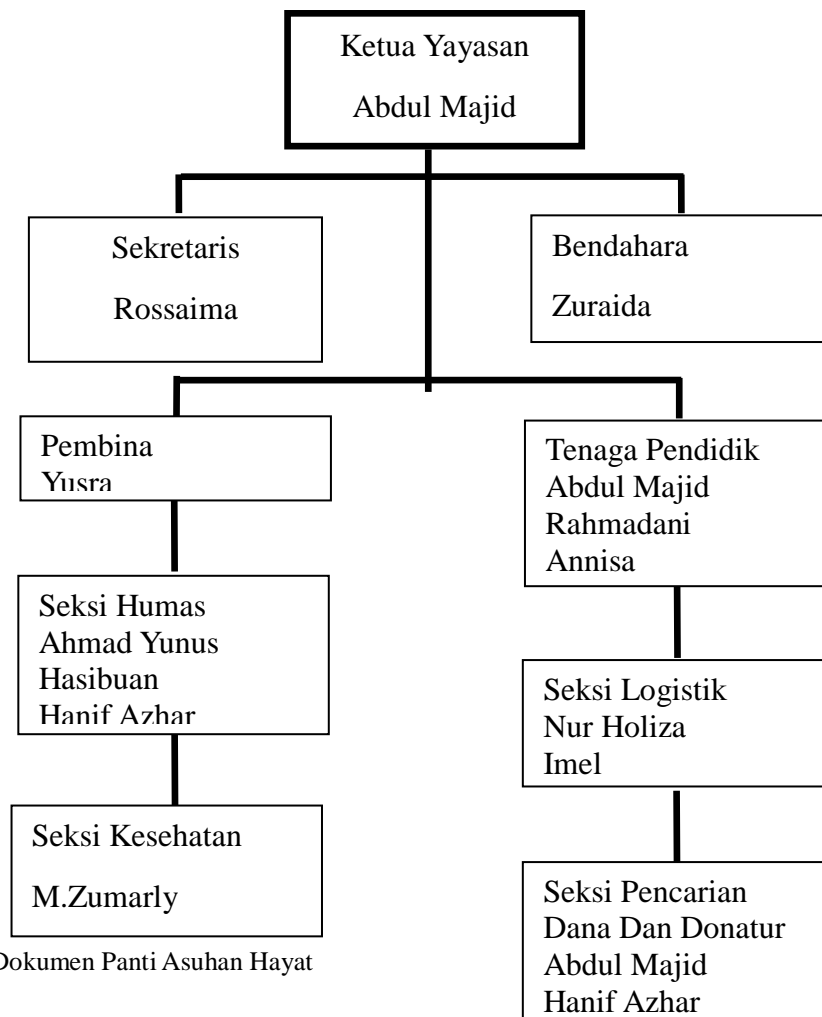
4. Struktur Organisasi Panti Asuhan Hafidzul Yatamu (Hayat)

Struktur organisasi mempunyai tujuan menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian- bagian pekerjaan.

⁴Abdul Majid, Ketua Yayasan, *Wawancara* , di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 15 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIB

Hasil observasi peneliti mengamati bahwa di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae memiliki struktur organisasi yang tertata sesuai fungsinya. Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dipimpin keturunan langsung dari pendiri Panti Asuhan Hayat yakni Abdul Majid dan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae ini dikelola oleh Keluarga Besar Bapak Pendiri Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. Berikut ini adalah struktur organisasi yang ada di Panti Asuhan Hayat.⁵

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Panti Asuhan Hayat Tahun 2010



Sumber Dokumen Panti Asuhan Hayat

⁵Observasi Peneliti Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Pada tanggal 16 Oktober 2023

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Hayat

Sarana prasarana merupakan perlengkapan-perengkapan dan fasilitas yang berada dalam suatu tempat. Sarana prasarana ini bertujuan untuk memberikan kemudahan serta erat sekali aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan cukup memadai di dalam Panti Asuhan Hayat terdapat beberapa papan merek Panti Asuhan Hayat, masjid, asrama, kamar tidur putra dan putri, kamar mandi putra dan putri, dapur, ruang tamu, kolam ikan, taman bunga dan juga rumah makan.

Adapun sarana prasarana di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan:

Tabel. IV. 1
Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan Hayat Tahun 2010

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1 unit
2	Saung	1 unit
3	Ayunan	1 unit
4	Taman Bunga	1 bidang
5	Lapangan	1 jenis
6	Bengkel Kereta	1 unit
7	Servis	1 unit
8	Rumah Makan	1 unit
9	Kantor/ Ruang Tamu	1 ruang
10	Kamar Mandi Perempuan/laki-laki	2 unit
11	Supermarket	1 unit
12	Rumah Tahfidz	1 unit

Sumber Dokumentasi Panti Asuhan Hayat

Berdasarkan tabel di atas, di Panti Asuhan Hayat terdapat fasilitas-fasilitas yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak asuh. Fasilitas-fasilitas ini diharapkan menjadi media bagi anak asuh untuk berkreasi dan mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain. Hasil observasi peneliti

mengamati keadaan Panti Asuhan Hayat dilengkapi dengan bangunan-bangunan yang dimanfaatkan anak asuh setiap hari antara lain, masjid , pondok-pondok untuk makan, taman untuk praktek pembibitan, lapangan tempat untuk bermain dan berlatih silat dan lain sebagainya.⁶

6. Strategi Penerimaan Anak Asuh

- a. Syarat dan ketentuan dari calon anak asuh antara lain: Usia mulai dari 1 tahun sampai 17 tahun dalam keadaan yatim, piatu, terlantar, kurang mampu, tingkat kepribadian, tidak memiliki kelainan mental, bersedia menandatangani surat perjanjian antara yayasan dan keluarga.
- b. Melalui rekomendasi dari orang-orang yang terpercaya
- c. Disepakati oleh tua dan wali
- d. Mengisi formulir pendaftaran
- e. Anak yang bersangkutan memiliki kegiatan
- f. Siap diasramakan
- g. Siap mengikuti kegiatan dan aturan yang berlaku
- h. Melalui tahapan yang dibuat dalam bentuk SOP.⁷

7. Program – Program Kegiatan Panti

- a. Prosedur Kegiatan
 - 1) Bersandar pada visi dan misi
 - 2) Seluruh aktivitas dalam panti diorientasikan pada pendidikan
 - 3) Menghidupkan peran dan fungsi keluarga pada anak asuh

⁶Observasi Peneliti Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae, Pada tanggal 18 Oktober 2023

⁷Disarikan dari Penelitian

- 4) Program dilaksanakan dengan pendekatan yang amat menyenangkan, bukan tekanan atau paksaan.
 - 5) Sebelum program dilaksanakan dilakukan terlebih dahulu gambaran dan penjelasan pada anak asuh
 - 6) Melibatkan anak asuh dalam melaksanakan tahapan program.
- b. Pelaksanaan Program Kegiatan Panti
- 1) Program harian
 - a) Prosedur Kegiatan

Tabel. IV. 2
Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat
Tahun 2010

No.	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 04.30	Bangun + sholat tahajjud
2	04.30 - 05.00	Tilawah Al- Qur'an + shalat tahajjud
3	05.00 - 06.00	Al- Ma'surah + tahfidzh
4	06.00 - 06.30	Mandi Makan +Berangkat Sekolah
5	06.30 - 12.30	Aktivitas Sekolah
6	12.30 - 13.00	Shalat Dzuhur
7	13.00 - 15.00	Makan +Istirahat Siang
8	15.00 - 15.30	Bangun+ Persiapan Shalat Ashar
9	15.30 - 16.00	Shalat Ashar
10	16.00 -16.30	Ta'lim
11	16.30 – 17.30	Tahfidz + Tambahan Hafalan
12	17.30 – 18.00	Persiapan Mandi
13	18.00 - 18.30	Makan Persiapan + Shalat Ashar
14	18.30 – 19.00	Shalat Magrib + Ta'lim Al- Waqiah
15	19.00 – 19.30	Tilawah + Shalat Isya
16	19.30 – 21. 00	Kegiatan Tahfidz
17	21.00 – 04.00	Istirahat Malam

Sumber Dokumen Panti Asuhan Hayat

2) Persiapan Mingguan

- a) Setiap hari Senin pada jam 20.30 – 22.30 melakukan kegiatan beladiri
- b) Setiap hari Selasa pada jam 21.00 – 22.00 melakukan kegiatan pengajian SUA
- c) Setiap Minggu melakukan kegiatan rihlah ke Kebun di Sialaman
- d) Melakukan safari subuh di hari Minggu
- e) Mengikuti kursus menjahit
- f) Mengikuti latihan berkuda dan memanah
- g) Latihan renang setiap dua minggu sekali.⁸

3) Program Bulanan

Mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan lembaga-lembaga atau organisasi- organisasi yang tidak terikat.

4) Program Tahunan

- a) Rekreasi
- b) Kegiatan Pentas Seni (Perlombaan)
- c) Kegiatan Ibadah di Bulan Ramadhan dan kegiatan besar agama islam

8. Data Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.

Adapun data-data anak asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan sebagai berikut:

⁸Dokumen arsip Panti Asuhan Hayat oleh Abdul Majid

Tabel. IV. 3
Data Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan
Tahun 2010

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Fazri	L	4 tahun
2	Aminuddin	L	4 tahun
3	Ridwan Siregar	L	4 tahun
4	Muhammad Arip Lubis	L	7 tahun
5	Pahmi	L	10 tahun
6	Rendi Lubis	L	10 tahun
7	Rahman Pasaribu	L	10 tahun
8	Mutra	L	10 tahun
9	Robi Harahap	L	11 tahun
10	Rahmad Efendi	L	11 tahun
11	Akbar Tua	L	11 tahun
12	Najaruddin Lubis	L	12 tahun
13	Afganistan	L	11 tahun
14	Amir Hamzah Harahap	L	14 tahun
15	Ardi Ansyah Simbolon	L	14 tahun
16	Nurul Siregar	P	7 tahun
17	Nur Aisyah Lubis	P	6 tahun
18	Diana Lestari Siregar	P	6 tahun
19	Amelia Riski	P	8 tahun
20	Marwah Pasibu	P	11 tahun
21	Riski Nur Aulia Daulay	P	11 tahun
22	Lanni Pasaribu	P	13 tahun
23	Yuli Andriani	P	12 tahun
24	Nur Azizah Harahap	P	12 tahun
25	Kakak Nadia Ipani	P	15 tahun
26	Marwah Halimah	P	13 tahun
27	Lesti Anna Sari	P	15 tahun
28	Dede Aulia Hasibuan	P	14 tahun
29	Intan Duhana Harahap	P	15 tahun
30	Lestari Hawalah	P	15 tahun
31	Robiatul Adawiyah	P	15 tahun
32	Anggun Satiah Nasution	P	15 tahun
33	Khoirunnisa Siregar	P	14 tahun
34	Fitri Wadinah Nasution	P	16 tahun
35	Nurhasanah Siregar	P	15 tahun
36	Maulida Hapsah Siregar	P	15 tahun
37	Elsa Putri Utami	P	16 tahun
38	Syamsiani Pasaribu	P	18 tahun
39	Rosita Siregar	P	17 tahun
40	Lannida Hasibuan	P	16 tahun

41	Bunga Lestari	P	16 tahun
42	Rina Rahmadani Nst	P	17 tahun
43	Ayu Rahmadani Hsb	P	18 tahun
44	Marianai Harahap	P	18 tahun
45	Hentika Putri Harahap	P	18 tahun
46	Nurhabibah Simanjuntak	P	19 tahun
47	Riski Romadon Harahap	P	19 tahun
48	Nurliana Nasution	P	19 tahun
49	Paija Nasution	P	17 tahun
50	Sarina Hasibuan	P	19 tahun
51	Pudan	L	10 tahun
52	Adilla Mahya	P	8 tahun
53	Amanda	P	10 tahun
54	Ridwan	L	7 tahun
55	Pika	P	6 tahun
56	Ayu	P	12 tahun
57	Sela	P	12 tahun
58	Ningsih	P	12 tahun
59	Nur Hamida	P	12 tahun

Sumber Dokumen Panti Asuhan Hayat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan Anak Asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan berjumlah sebanyak 59 orang, yang mana laki-laki terdiri dari 16 orang dan perempuan sebanyak 43 orang. Dari 59 anak asuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan terdapat 6 remaja putri di Panti Asuhan Hayat yang mengalami *Self Esteem* rendah kurangnya menghargai dirinya atau kurang percaya diri.

9. Data Remaja yang Mengalami *Self Esteem* Rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

Pada dasarnya Peran orang tua sangat diperlukan bagi kesehatan kondisi psikologis remaja agar remaja tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang menelantarkan anaknya tanpa memperdulikan kesehatan psikologisnya. Adapun data remaja

yang mengalami *selfesteem* rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpun sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Data Remaja yang Mengalami *Self Esteem* Rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpun Tahun 2010

No.	Nama	Usia	Karakter
1.	Elsa putri Utami	16 Tahun	Pemalu
2.	Fitri Wadinah	16 Tahun	Mudah Putus Asa
3.	Anggun Satiah	15 Tahun	Penakut
4.	Yanti	15 Tahun	Keterbatasan yang dimiliki
5.	Intan Duhana	15 Tahun	Keterampilan Diri/ Tidak pede
6.	Khoirunnisa	14 Tahun	Pandangan Hidup yang Negatif

10. Data Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpun

Pada dasarnya pengasuh sangat dibutuhkan didalam panti asuhan yang mana anak-anak panti asuhan agar bisa memiliki karakter yang baik dan kemandirian yang stabil di dalam panti asuhan. Adapun data pengasuh yang mengasuh anak-anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpun sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Data Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpun Tahun 2010

No	Nama	Usia
1.	Rahmadani Dongoran	24 tahun
2.	Annisa	20 tahun

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas:

1. *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan

Self esteem merupakan sikap seseorang berdasarkan persepsi tentang bagaimana ia menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan, yang berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya. *Self esteem* juga suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang dipikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yaitu suatu perasaan tentang keberhargaan dan kepuasan dirinya.

Gambaran *self esteem* remaja di panti asuhan Hayat menunjukkan bahwa setengah dari remaja mengalami *self esteem* rendah. Hal ini disebabkan karena anak yang tinggal di panti asuhan mengalami problem psikologis dengan karakter sebagai berikut: mudah putus asa, malu-malu, penuh dengan rasa ketakutan, keterbatasan yang dimiliki, keterampilan diri, terpacu dengan pengalaman negatif dari masa lalu, memiliki pandangan hidup yang negatif.⁹

a. Pemalu

Elsa memiliki karakter yang pemalu yang mana dikarenakan ia kurang pandai dalam berbahasa Indonesia yang benar karena dahulu ia bertempat tinggal di pedesaan yang mayoritasnya berbahasa daerah. Sifat pemalu yang dimaksud dalam diri Elsa ini adalah dirinya kurang efektif

⁹Observasi di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, Pada Tanggal 15 September, Pukul 10.30 WIB.

dalam berbahasa Indonesia yang benar sehingga menyebabkan dirinya menjadi pemalu jika bertemu dengan orang lain diluar sekitaran Panti Asuhan.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsa (16 Tahun), remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Elsa merasa malu-malu kak dikarenakan memang saya kurang pandai berbahasa Indonesia yang benar kak, apalagi saya memang dulu tinggal di daerah yang memang diharuskan berbahasa daerah kak, ketika orang baru datang ke panti asuhan ini saja saya pasti langsung masuk ke kamar kak, saya malu kak kalau ditanya-tanya tentang apapun itu kak.¹⁰

Pernyataan di atas didukung oleh Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh Panti Asuhan Hayat ia menyatakan bahwa:

“Anak asuh saya yang bernama Elsa memang benar adanya dia memiliki sifat malu-malu apalagi kalau bertemu dengan orang baru yang datang ke panti asuhan ini, Elsa langsung masuk ke dalam kamar dan juga jarang berkomunikasi dengan teman-temannya yang ada di panti asuhan”.¹¹

Pernyataan di atas juga didukung oleh Lesti selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya Elsa memang mempunyai sifat malu-malu kak, sebab dia tidak terlalu mau banyak bicara kak sama teman-teman disini kak , apalagi kalau orang baru datang kak dia pasti masuk ke dalam kamar kak.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kakak pengasuh remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan kakak

¹⁰Elsa, Remaja , *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 16 Oktober 2023 Pukul 13.00 WIB.

¹¹ Rahmadani , Pengasuh, *Wawancara* ,di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 16 Oktober Pukul 10.00 WIB.

¹²Lestari, Teman , *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 17 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB.

pengasuh menyadari masih ada remaja yang mengalami *self esteem* rendah dengan karakter pemalu.¹³

b. Mudah Putus Asa

Fitri memiliki karakter mudah putus asa yang mana setiap ia mencoba hal-hal baru selalu gagal, dan itulah yang membuat ia semakin mudah putus asa dan merasa dirinya kurang beruntung. Sifat mudah putus asa Fitri ini seperti ketika dia melakukan hal-hal baru yang ia temui senantiasa selalu gagal dan tak pernah berhasil yang mana seperti ia melakukan berenang dan melukis ia selalu merasa putus asa karena hasilnya yang tidak memuaskan sehingga ia merasa mudah putus asa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri (16 Tahun) remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Fitri sering merasa putus asa kak kalau saya melakukan hal-hal baru, karna setiap kali mencoba saya selalu gagal hal tersebut terjadi dikarenakan saya kurang kasih sayang dan perhatian itulah yang membuat saya semakin mudah putus asa kak apalagi selama tinggal di panti asuhan semakin membuat saya mudah putus asa kak, saya merasa hidup saya ini tidak berarti kak.¹⁴

Pernyataan di atas didukung oleh Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh Panti Asuhan Hayat ia menyatakan bahwa:

Anak asuh saya yang bernama Fitri memang benar adanya bersifat seperti itu dikarenakan dia sering merasa putus asa dalam melakukan hal-hal baru yang ia coba disini kurangnya kasih sayang dan perhatian menjadi penyebab utama dia seperti itu.¹⁵

¹³Hasil *Observasi* , di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 23 Oktober 2023 14 ..25 WIB.

¹⁴Fitri, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 17 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

¹⁵Rahmadani , Pengasuh, *Wawancara* , di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 17 Oktober 2023 Pukul 14. 00 WIB.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Imel selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya yang bernama Fitri memiliki sifat mudah putus asa karena yang kutahu kak dia kurang kasih sayang dari orang tuanya kak, makanya dia seperti itu kak.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dengan kakak pengasuh remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan Pengasuh menyadari masih ada remaja yang mengalami *self esteem* rendah dengan karakter mudah putus asa, dikarenakan remaja tersebut memiliki masalah yang cukup buruk.¹⁷

c. Penakut

Anggun memiliki karakter penakut yang mana ia tidak memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapat ia takut dimarahi atau disalahkan maka dari itu ia menyimpan masalahnya sendiri. Sifat Anggun yang penakut ini diantaranya adalah ketika Anggun ingin memberikan pendapatnya kepada orang lain dia tidak punya keberanian untuk mengutarakannya ia sehingga hanya memendamnya saja, Anggun takut jika ia memberikan pendapat ia akan dimarahi atau disalahkan itulah yang membuatnya jadi takut dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anggun (15 Tahun) remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Anggun sering merasa takut, takutnya seperti ini kak kalau saya ngomong saya takut kalau bakal dimarahin dan

¹⁶Fitri, Teman , *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 18 Oktober 2023 Pukul 09.22 WIB.

¹⁷ Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 24 Oktober 2023 Pukul 12.45 WIB.

disalahkan maka dari situ saya lebih senang menyimpan masalahku sendiri saya nggak mau orang lain tau kak.¹⁸

Pernyataan di atas didukung oleh Annisa selaku kakak pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan ia menyatakan bahwa:

Anak asuh saya yang bernama Anggun memang benar adanya sering merasa takut untuk mengungkapkan isi hati dan pikirannya kepada siapapun termasuk pada temannya sendiri, dan lebih memilih diam tanpa adanya curhat.¹⁹

Pernyataan di atas juga didukung oleh Lesti selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya yang bernama Anggun memang betul kak dia mempunyai sifat penakut , yang mana penakutnya itu seperti sulit mengeluarkan isi hati atau pendapatnya kak.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kakak pengasuh remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan pengasuh menyadari masih ada remaja yang memiliki karakter penakut. Dikarenakan remaja tersebut takut memberikan pendapatnya kepada orang lain.²¹

d. Keterbatasan Yang Dimiliki

Yanti sering merasa tertinggal dari teman-temannya yang berada di panti asuhan dikarenakan fisik dan keterbatasan yang dimiliki kurang sempurna sehingga ia sering merasa kurang beruntung. Keterbatasan yang dimiliki yanti ini adalah menunjukkan ke fisik yang mana ia memiliki kulit

¹⁸Anggun, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 17 Oktober 2023 Pukul 15.00 WIB.

¹⁹Annisa, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 18 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIB.

²⁰Imel, Teman, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 19 Oktober 2023 Pukul 13.33 WIB.

²¹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 25 Oktober 2023 Pukul 13.23 WIB.

yang hitam dan gigi yang tonggos, maka dari itu Yanti merasa tertinggal dari teman-temannya karena fisiknya juga membuat dia menjadi sedikit kurang percaya diri ketika bertemu orang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yanti (15 Tahun) remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Yanti sering merasa tertinggal dengan teman – teman saya yang ada di panti dikarenakan keterbatasan yang saya miliki kak, yang mana fisik saya tidak sama dengan teman-teman yang ada di panti hal tersebut membuat saya merasa sering berbeda dengan mereka.²²

Pernyataan di atas didukung oleh Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh di Panti Asuhan Hayat menyatakan bahwa:

Anak asuh saya yang bernama Yanti memang benar adanya dia selalu merasa tertinggal dari teman seusianya yang mana memiliki keterbatasan fisik dek.²³

Pernyataan di atas juga didukung oleh Imel selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya yang bernama Yanti sering merasa tertinggalnya keterbatasan fisik yang dimilikinya dikarenakan Yanti memiliki fisik seperti hitam, gemuk dan gigi tonggos kak makanya dia sering merasa keterbatasan fisiknya kurang kak.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kakak pengasuh mereka menyadari bahwa masih ada remaja yang mengalami *self esteem*

²²Yanti, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 18 Oktober 2023 11.00 WIB.

²³Rahmadani Dongoran , *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 20 Oktober 2023 Pukul 11.33 WIB.

²⁴Imel, Teman, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpan 19 Oktober 2023 Pukul 10.00 WIB.

rendah dengan karakter keterbatasan yang ia miliki, dikarenakan remaja tersebut kurang sempurna dalam segi fisik dan kecerdasan otak.²⁵

e. Keterampilan Diri / Tidak pede

Intan sering merasa kurang memiliki keterampilan diri dalam mengembangkan potensi diri padahal intan sudah diajarkan dalam mengembangkan keterampilan diri namun tetap saja ia kurang menguasainya. Sifat keterampilan diri yang dimiliki Intan ini berupa dalam mengembangkan potensi diri seseorang yang mana seperti membuat kerajinan tangan atau dalam berkebun meskipun sudah diajarkan ia tidak juga menguasainya maka dari itulah Intan merasa keterampilan dirinya kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan (15 Tahun) remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Intan merasa bahwa saya kurang memiliki keterampilan diri kak, padahal saya sudah diajarkan dalam mengembangkan potensi diri kak saya pernah diajari kerajinan tangan tapi saya kurang bisa membuat semacam menguasainya kak sehingga membuat saya merasa keterampilan diri saya cukup buruk kak.

Pernyataan di atas didukung oleh Annisa selaku kakak pengasuh di

Panti Asuhan Hayat menyatakan bahwa:

Anak asuh saya yang bernama Intan memang benar adanya memiliki keterampilan dirinya yang kurang bagus yang mana dia sudah diajarkan keterampilan diri namun masih saja gagal dek.²⁶

²⁵Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 26 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB.

²⁶Rahmadani Dongoran. Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 20 Oktober 16.22 WIB.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Lesti selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya yang bernama Intan memang benar merasa keterampilan dirinya kurang bagus yang mana dia merasa teman yang lain lebih berbakat dari dirinya, dia juga suka membandingkan dirinya dengan teman-teman lainnya.²⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kakak pengasuh remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan pengasuh menyadari bahwa masih ada remaja yang mengalami *self esteem* rendah dengan karakter keterampilan diri yang kurang, walaupun ia sudah diajarkan semacam kurang menguasainya²⁸

f. Pandangan Hidup Yang Negatif

Nisa pernah mengalami suatu kejadian dimasalalu yang membuat dirinya enggan berpikir positif dalam hidup , kejadian itu menjadi bayang-bayang dalam hidupnya sehingga pikirannya selalu memiliki pandangan hidup yang negatif. Pandangan hidup yang negatif yang dimaksud dalam karakter Nisa ini berupa seperti kejadian dimasalalu sewaktu ia bersama dengan kedua orang tuanya yang mana di dalam rumahnya tidak ada kedamaian di rumahnya selalu terjadi pertengkaran antara ayah& ibunya , ayahnya selalu memukul ibunya dengan benda apa yang tampak dihadapan ayahnya sehingga itulah yang membuat Nisa selalu memiliki pandangan hidup yang negatif.

²⁷Lesti, Teman, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 20 Oktober 2023 Pukul 11.00 WIB.

²⁸Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 27 Oktober 2023 Pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nisa (14 Tahun) remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Saya yang bernama Nisa pernah mengalami suatu kejadian dimasalalu yang membuat saya susah untuk berpikir positif, kejadian itu menjadi bayang-bayang dalam hidupku kak, perasaanku jadi gak tenang kak apalagi kalau lihat orang bertengkar kak, pertengkaran menjadi penyebabku selalu berpandangan negatif kak, dengan pandangan negatif itu kak membuatku merasa selalu tidak nyaman dan tenang.²⁹

Pernyataan di atas didukung oleh Annisa selaku kakak pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

Anak asuh saya yang bernama Nisa memang benar adanya berpandangan negatif kak, yang mana dia memiliki kejadian dimasalalu yang cukup buruk makanya dia selalu berpandangan negatif dalam hidupnya.³⁰

Pernyataan di atas juga didukung oleh Lestari selaku teman remaja yang mengalami *self esteem* rendah menyatakan bahwa:

Teman saya yang bernama Nisa kak memang mengalami pandangan hidup negatif dikarenakan dia mempunyai masalah yang buruk kak ayah& ibunya sering bertengkar kak itulah kak yang membuat dia jadi begitu kak.³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kakak pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan bahwa pengasuh menyadari adanya remaja yang masih mengalami *self esteem* dengan dengan berpandangan hidup negatif yang disebabkan oleh kejadian dimasalalu

²⁹Nisa, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 21 Oktober 2023 Pukul 14.00 WIB.

³⁰Annisa. Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 20 Oktober 2023 Pukul 08.45 WIB.

³¹Lestari, Teman, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpan 21 Oktober 2023 Pukul 10.15 WIB.

hidupnya untuk itu kakak pengasuh mencoba untuk merubah pola pikir sang remaja agar tidak lagi berpikiran negatif tentang hidup.³²

2. Peranan Pengasuh Dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dia akan menjalankan suatu peranan.³³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seperti apa peranan yang dilakukan oleh pengasuh di Panti Asuhan Hayat dalam pembinaan *self esteem* (harga diri) pada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunga selaku remaja panti asuhan menyatakan bahwa:

saya bunga kak selaku anak panti asuhan memang benar adanya kedua kakak pengasuh memberikan pembinaan *self esteem* /harga diri kepada kami kak, agar kelak jika kami keluar dari panti atau kami dihadapkan dengan kondisi yang diluar kemampuan kami mampu menghadapinya kak.³⁴

Pengasuh adalah orang yang merawat, mendidik, dan menggantikan posisi orang tua.³⁵ Pengasuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pendidik yang terlibat proses pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan seseorang yang memberikan ilmu baik secara langsung atau tidak langsung dan senantiasa memberikan tauladan baik

³²Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 28 Oktober Pukul 09.45 WIB.

³³Pin Pin , *Peranan Terhadap Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Perkembangan Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, Desember 2020),Hlm.90

³⁴Bunga, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 22 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta : Balai Pustaka)

bagi anak asuhnya yang berusaha mendidik dan membina dengan tujuan untuk membentuk manusia yang beragama, berilmu dan bermoral serta bermartabat.

Adapun Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja adalah sebagai berikut:

a. Bertekad untuk Mencintai Diri Sendiri

Hal ini sangat perlu dibahas pertama kali. Seringkali kita sering mengharapkan cinta dari orangtua, cinta dari guru, cinta dari teman, dan cinta dari orang-orang sekitar. Harapan cinta dari pihak luar tersebut sangat tinggi sehingga kita lupa mencintai diri kita sendiri. Hal yang sangat mungkin terjadi pada remaja adalah seringkali membandingkan kecantikan/ketampanan diri dengan teman, sehingga muncul ungkapan “aku tidak cantik/tampan” , “aku gemuk”, “aku terlalu kurus”, “kulitku hitam” “rambutku keriting”, dan lain sebagainya. sehingga untuk bisa cinta dengan diri sendiri pun kita memunculkan beberapa syarat yang sebenarnya syarat-syarat tersebut adalah buah pikir kita sendiri. Pemahaman yang perlu ditanamkan dalam pikiran para remaja agar mereka bisa mencintai diri adalah bisa menerima dirinya tanpa syarat. Cinta pada diri tidak datang dari kondisi tertentu. Tidak perlu sampai memiliki tampilan yang layak baru kita bisa mencintai diri kita. kita bisa mulai untuk berdamai dengan diri, menerima diri tanpa syarat apapun, mensyukuri setiap hal yang diberikan Tuhan pada kita, dan hidup dengan asli apa adanya kita. Peranan Pengasuh yang diajarkan di Panti Asuhan ini adalah bertekad untuk mencintai diri sendiri yang dimaksud bertekad untuk mencintai diri sendiri adalah

mencoba menerima keadaan atau kondisi hidupnya yang mungkin kurang beruntung dalam segi keluarga dan fisik. Sehingga pengasuh menerapkan pembinaan bertekad untuk mencintai diri sendiri agar tidak ada lagi ditemukan remaja yang mengalami *self esteem* rendah di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.

Dari hasil observasi bahwa peranan Pengasuh dalam menimbulkan tekad mencintai diri sendiri kepada remaja yang masih kurang berperan karena kurang memperhatikan psikologis mengakibatkan pengasuh mengandalkan sekolah untuk menimbulkan tekad mencintai diri sendiri kepada remaja.³⁶

Melalui wawancara dengan Rahmadani Dongoran selaku pengasuh bahwa ia mengatakan: Ia mengatakan bahwa

peranannya sebagai pengasuh dia mengajarkan cara mencintai diri sendiri kepada remaja tentang mencintai diri kemudian dia menjelaskan juga bahwa mencintai diri sendiri amatlah penting, kemudian menyuruh remaja menghargai dirinya tanpa melihat lagi masalah mereka kepada remaja.³⁷

Disisi lain Annisa selaku kakak pengasuh juga mengatakan bahwa: Ia mengatakan bahwa

peranannya sebagai pengasuh dalam menimbulkan mencintai diri mengajarkan masih kurang karena dalam menimbulkan rasa cinta diri dia hanya mengandalkan dari pihak sekolah . karena kurangnya waktu dan kesempatan yang dimilikinya mengakitkannya kurang berperan dalam menimbulkan rasa mencintai diri kepada remaja.³⁸

³⁶Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 22 Oktober 2023 09.00 WIB

³⁷Rahmadani Dongoran , Pengasuh, *Wawancara* di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 22 Oktober 2023 14.25 WIB

³⁸Annisa, Pengasuh *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 23 Oktober 2023 11.00 WIB

b. Memilih dan Memutuskan Pilihan Kita Sendiri

Cara kedua yang perlu dilakukan adalah memilih dan memutuskan pilihan hidup kita sendiri. Pada proses ini, individu boleh meminta pertimbangan orang lain yang dianggap sangat berpengaruh pada hidupnya, seperti orang tua. Namun untuk keputusan akhir tetap berujung pada diri kita sendiri. Asumsinya, kita akan lebih bertanggung jawab apabila setiap keputusan yang ada pada diri kita sendiri yang memilih dan memutuskan. Secara emosional *self esteem* adalah sikap mencintai diri sendiri. Sedangkan secara rasional, *self esteem* adalah kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menghargai keputusan tersebut. Peranan pengasuh yang diajarkan memilih dan memutuskan pilihan kita sendiri yang mana memilih dan memutuskan pilihan sendiri disini adalah berupa proses seseorang dalam mempertimbangkan kehidupannya kelak dengan memilih dan memutuskan pilihan hidupnya sendiri hidup akan lebih terarah dan teratur sehingga hidupnya jauh lebih positif dan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada pengasuh remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan pengasuh memberikan pengambilan keputusan terutama pada hidupnya. Karena pengasuh harus mengurus anak-anak asuh lainnya jadi pengasuh tidak bisa hanya memantau sepihak saja namun anak lainnya juga membutuhkan pengasuh.³⁹

Disisi lain Annisa selaku kakak pengasuh juga menyatakan bahwa:

³⁹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 23 Oktober 2023 14.25 WIB

Saya selalu memberikan anak asuh saya mengambil keputusan seperti berani bertanggung jawab dalam memilih keputusan apapun itu , apabila anak asuh saya tidak berani maka saya akan memberikan penjelasan kepada mereka.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengasuh sudah menyuruh anak asuhnya untuk mengambil keputusan, dan pengambilan keputusan dalam bertanggung jawab atas dirinya sendiri, sedangkan keputusan itu memang harus hasil dari pola pikirnya sendiri.

c. Fokus Pada Kejadian disini dan Saat Ini

Fokus pada kejadian di sini dan saat ini . hal ini dapat dimaknai juga dengan fokus pada proses bukan hasil. Individu sering mengalami kecemasan saat menyusun rencana hidup karena mengkhawatirkan masa lalu dan masa depan. Rencana tersebut akan menjadi kurang bagus apabila kita sulit menerima kenyataan dari pengalaman masa lalu yang telah dialami. Seseorang sering kali sulit memahamkan pada dirinya jika hidup harus terus berlangsung. Apabila kemarin kita terjatuh dan sakit karena kurang berhati-hati ketika berjalan, saat ini kita harus lebih cermat agar tidak terjatuh dan kembali merasakan sakit. Pemikiran yang serupa pun perlu kita tanamkan apabila kita merencanakan sesuatu karena terlalu khawatir dengan pencapaian masa depan.⁴¹ Peranan pengasuh yang diajarkan pengasuh yang dimaksud disini adalah fokus kejadian saat ini dan apa yang sudah ada didepan mata tanpa harus memperhatikan kejadian dimasalalu yang membuat seseorang menjadi jatuh maka dari itu pengasuh

⁴⁰Rahmadani Dongoran, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 23 Oktober 2023 09.12 WIB

⁴¹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan 24 Oktober 2023 08.30 WIB

menerapkan pembinaan fokus pada kejadian saat ini agar remaja yang ada di Panti Asuhan Hayat agar tidak lagi memikirkan kejadian dimasalalu.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Saya selalu menyuruh anak asuh untuk fokus pada kejadian saat ini yang mana di tempat mereka tinggal untuk tetap fokus pada kejadian saat ini tanpa memikirkan kejadian dimasalalu yang membuat mereka overthinking, dan juga membuat mereka menjadi stress dan depresi.⁴²

Disisi lain wawancara dengan Annisa selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan penjelasan kepada anak asuh di panti agar mereka tidak lagi mengingat kejadian mereka dimasalalu agar hidup mereka lebih menyenangkan dan berarti.⁴³

d. Berhenti Bersikap Mudah Menyerah

Individu khususnya remaja yang terjebak dalam sikap mudah menyerah akan lebih sering mengatakan tidak tahu meskipun sudah diberi tahu, karena mereka menghindari hal-hal yang tampak rumit. Mereka merasa dengan ketidaktahuan itu akan membuatnya aman. Mereka menolak bahwa bahwa sebenarnya mereka tahu dan mampu melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu, kelola pikiran kita dan sadari bahwa kita mampu dan bisa berjuang menjadi lebih baik. Peranan pengasuh yang diajarkan pengasuh dalam pembinaan ini berupa berhenti bersikap mudah menyerah yang dimaksud berhenti bersikap mudah menyerah adalah selalu berpikiran

⁴²Rahmadani Dongoran, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 24 Oktober 2023 11.00 WIB

⁴³Annisa, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 25 Oktober 2023 13.20 WIB

positif dan optimis dalam bersikap meskipun sudah diremehkan oleh orang sekitarnya dengan peranan pengasuh mengajarkan berhenti bersikap mudah menyerah dapat membuat remaja merasa percaya akan kemampuan yang dimiliki dan dapat menghargai kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa pengasuh sudah memberikan penjelasan kepada anak asuh agar bersikap tidak mudah menyerah terutama kepada apa yang sedang ia jalani sekarang.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Saya selalu memberikan penjelasan dan nasehat untuk bersikap tidak mudah menyerah, apalagi saya terkadang masih ada melihat remaja yang mudah menyerah ,disitu saya langsung kembali menasehatinya agar ia tidak berlaru-larut dalam kesedihan.⁴⁵

Disisi lain hasil wawancara dengan Annisa selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Saya selalu mengarahkan anak panti itu untuk selalu bersikap tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun agar suatu saat mereka keluar dari panti mereka sudah bisa menghadapi dunia luar dengan baik.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosita siregar selaku remaja Panti Asuhan menyatakan bahwa:

saya selaku anak asuh di panti ini kak mengakui memang benar adanya kak kalau kakak pengasuh sudah mengajarkan kami tentang

⁴⁴Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 25 Oktober 2023 08.15 WIB

⁴⁵Rahmadani Dongoran, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 25 Oktober 2023 15.00 WIB

⁴⁶Annisa, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 26 Oktober 2023 10.12 WIB

bagaimana menghargai diri kami kak , disini kami sudah ditajarkan hal-hal semacam berpikiran agar tidak mudah menyerah dan yang lainnya jugak kak, agar kami semua nanti bisa dengan baik menjalani hidup kami dikemudian hari kak.⁴⁷

Disisi lain hasil wawancara dengan Syamsiani selaku remaja menyatakan bahwa:

saya selaku anak asuh di panti ini juga kak, sudah mendapatkan ajaran tentang menghargai diri sendiri kak dengan cara yang sudah diajarkan sama kedua kakak pengasuh kak, seperti mencintai diri sendiri itu kak biar kami tidak selalu memikirkan kehidupan orang lain kak, tapi kami harus lebih fokus sama diri kami sendiri kak.⁴⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

a. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dan sebagai sumber utama pembangunan jati diri, setiap keluarga memiliki kondisi sosial dan ekonomi dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa untuk mengatasi kendala dalam pembinaan *self esteem* remaja maka keluarga merupakan sebagai sumber utama pembangunan jati diri remaja,

⁴⁷Rosita Siregar, Remaja, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 27 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB

⁴⁸Syamsiani , Remaja , *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 27 Oktober 2023 pukul 16 .22 WIB

karena remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara Annisa selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Bahwa keluarga merupakan sumber utama yang paling penting dalam pembangunan jati diri anak, karena keluarga lebih tau dan lebih memahami apa yang mereka alami dan rasakan.⁵⁰

2) Kepercayaan Diri

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mempelajari sesuatu dengan cepat. Mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan tentunya hal tersebut baik atau hal lainnya mempengaruhi meningkatkan *self esteem* mereka.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi membuat remaja semakin memiliki *self esteem* yang tinggi pembinaan remaja dengan menumbuhkan kepercayaan yang tinggi akan membuat mereka bagaimana bersikap yang percaya diri ketika berhadapan dengan orang baru dan teman sebayanya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

Sebagai kakak pengasuh disini saya selalu menanamkan sifat kepercayaan diri kepada anak asuh yaitu ketika dikondisi

⁴⁹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 26 Oktober 2023 08.00 WIB

⁵⁰Abdul Majid, Ketua Yayasan, *Wawancara* di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 26 Oktober 2023 14.25 WIB

⁵¹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Padangsidimpuan 27 Oktober 10.12 WIB

apapun kita harus bisa percaya diri , saya menanamkan cara percaya diri ketika dihadapkan dengan kondisi diluar kemampuan kita sendiri.⁵²

3) Keahlian Diri

Keahlian atau kemampuan diri dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau hal lainnya mempengaruhi *self esteem* seseorang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, bahwa keahlian diri juga merupakan penentu dari *self esteem* yang tinggi yang membuat remaja mampu mengetahui kemampuan dirinya sendiri.⁵³

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat pengasuh dalam pembinaan *self esteem* di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan adalah:

1) Mereka yang sulit untuk diatur

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pengasuh Rahmadani

Dongoran menyatakan bahwa:

Saya selaku kakak pengasuh di panti ini merasakan kesulitan dalam mengatur adik-adik panti dikarenakan jumlah mereka yang lebih banyak dari kakak pengasuhnya, jadi membuat saya kurang bisa mengontrol mereka.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kakak pengasuh memang benar adanya adik-adik panti masih ada yang

⁵²Rahmadani Dongoran, Pengasuh ,*Wawancara* di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 27 Oktober 2023 08.00 WIB

⁵³Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 30 Oktober 2023 09.00 WIB

⁵⁴Rahmadani Dongoran , Pengasuh, *Wawancara* di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 28 Oktober Pukul 11.22 WIB.

ditemukan sulit dalam diatur di lapangan dalam pembinaan *self esteem* dikarenakan jumlah mereka yang tidak sesuai dengan kakak pengasuhnya.⁵⁵

2) Sulit untuk memberikan jawaban ketika dihadapkan pada pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pengasuh Annisa menyatakan bahwa:

Saya selaku kakak pengasuh di panti ini memang benar adanya merasakan kesulitan dalam mendapatkan informasi ketika saya memberikan pertanyaan mereka sulit untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kakak pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan memang benar masih ada remaja yang sulit memberikan jawaban ketika dihadapkan dengan pertanyaan apalagi tentang masalah mereka akan tetapi itu tidak menjadi masalah bagi peneliti.⁵⁷

3) Kurangnya waktu kesiapan pengasuh dalam pembinaan karena faktor kesibukan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pengasuh Rahmadani Dongoran menyatakan bahwa:

Saya selaku kakak pengasuh di panti ini merasakan menyadari kurangnya waktu dan kesiapan dalam pembinaan *self esteem* ini

⁵⁵Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 28 Oktober Pukul 13.33 WIB.

⁵⁶Annisa, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 29 Oktober 2023 Pukul 08.30 WIB.

⁵⁷Hasil *observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 29 Oktober 2023 Pukul 11.15 WIB.

dek, dikarenakan banyak faktor salah satunya yaitu mengurus adik-adik panti lainnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan kakak pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan memang benar kakak pengasuh kesulitan dalam mengatur kesiapan waktu dikarenakan harus mengurus kesibukan lainnya dan mengurus adik-adik lainnya yang berada di Panti Asuhan Hayat.⁵⁹

- 4) Pendekatan metodologi pengasuh monoton, sehingga kurang menarik dari remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pengasuh Annisa menyatakan bahwa:

Saya selaku kakak pengasuh di Panti ini mengakui memang pendekatan kurang menarik sehingga membuat adik-adik panti merasa kurang tertarik dan bosan sehingga kurang memperhatikan ketika kami sedang memberikan pembinaan kepada mereka.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kakak pengasuh mereka menyadari pendekatan mereka dalam pembinaan ini kurang menarik lebih tepatnya monoton sehingga membuat adik-adik panti menjadi bosan dan tidak tertarik dengan cara mereka dalam pembinaan ini.⁶¹

⁵⁸Rahmadani Dongoran, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 30 Oktober 2023 Pukul 09.33 WIB.

⁵⁹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 30 Oktober 2023 Pukul 12.45 WIB.

⁶⁰Annisa, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 31 Oktober 2023 Pukul 14.35 WIB.

⁶¹Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 31 Oktober 2023 Pukul 15.13 WIB.

5) Situasi lingkungan yang kurang memahami tentang pemahaman *self esteem*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kakak pengasuh Rahmadani

Dongoran menyatakan bahwa:

Saya selaku kakak pengasuh di Panti Asuhan ini mengetahui situasi di lingkungan Panti ini yang kurang memahami tentang *self esteem*, sebab tidak semua orang mengetahui *self esteem* itu apa dek sehingga tidak terlalu memikirkan tentang *self esteem* itu cukup penting bagi setiap orang.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bersama kakak pengasuh mereka menyadari bahwa lingkungan di Panti tidak memahami apa itu *self esteem* sehingga mereka kesulitan dalam memberikan pembinaan *self esteem* di Panti Asuhan Hayat tersebut.⁶³

6) Timbulnya sikap remaja yang tidak sesuai yang diharapkan oleh pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmadani Dongoran selaku kakak pengasuh menyatakan bahwa:

saya selaku kakak pengasuh di panti asuhan ini memang benar adanya mengalami hambatan ketika kami sedang memberikan binaan kepada adek-adek panti asuhan dengan berbagai hal hambatan dek yang mana hambatannya itu dek seperti anak – anak panti yang sulit diatur , adek –adek asuh yang saat ditanya selalu diam saja dan lagi yang paling sulitnya dek situasi lingkungan yang kurang paham tentang *self esteem* dek.⁶⁴

⁶²Rahmadani Dongoran, Pengasuh *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 02 November 2023 Pukul 08.22 WIB.

⁶³Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 02 November 2023 Pukul 13.30 WIB.

⁶⁴Rahmadani Dongoran, Pengasuh, *Wawancara*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 27 Oktober 2023 Pukul 13.00 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan, bahwa ke enam faktor ini merupakan penghambat pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat , bahwa dari ke enam faktor tersebut menjadi faktor penghambat pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan.⁶⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

1. *Self Esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

Gambaran *self esteem* remaja di panti asuhan hayat menunjukkan masih ada beberapa dari remaja yang mengalami *self esteem* rendah. Hal ini disebabkan karena anak yang tinggal di panti asuhan mengalami problem psikologis dengan karakter sebagai berikut: mudah putus asa , malu-malu, penuh dengan rasa ketakutan, keterbatasan yang dimiliki, keterampilan diri, terpacu dengan pengalaman negatif dari masa lalu, memiliki pandangan hidup yang negatif. Yang menyebabkan mereka memiliki karakter seperti itu dikarenakan adanya yang kurang pandai dalam berbahasa Indonesia yang benar karena dahulu ia memang bertempat tinggal di pedesaan yang mayoritasnya berbahasa daerah,dan yang berkarakter mudah putus asa disebabkan karena ia selalu merasa dirinya kurang beruntung, sehingga apabila dia mencoba hal-hal baru selalu merasa tidak puas dengan apa yang dikerjakan,serta yang berkarakter penakut yang mana dia tidak berani mengeluarkan isi pendapatnya

⁶⁵Hasil *Observasi*, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan 1 November 2023 Pukul 11.00 WIB

kepada orang lain, dan juga yang memiliki karakter keterbatasan yang dimiliki yang mana dia sering merasa tertinggal dari teman sebayanya keterbatasan itu seperti mengarahkan ke fisik yang mana ia memiliki kulit hitam dan gigi tonggos, dan terakhir keterampilan dirinya yang kurang dalam mengembangkan potensi diri meski sudah diajarkan ia tidak juga menguasainya.

2. Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan

Peranan yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja yaitu dengan menanamkan tekad untuk mencintai diri sendiri, sering kali kita mengharapkan cinta dari orangtua, cinta dari guru, cinta dari teman, dan cinta dari orang-orang sekitar. Harapan cinta dari pihak luar tersebut sangat tinggi sehingga kita lupa mencintai diri kita sendiri.

Kemudian peranan yang dilakukan pengasuh yaitu memilih dan memutuskan keputusan sendiri pilihan hidup kita sendiri. Proses ini, individu boleh meminta pertimbangan orang lain yang dianggap sangat berpengaruh pada hidupnya, seperti orangtua namun untuk keputusan akhir tetap berujung pada diri kita sendiri .

Peranan selanjutnya yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di panti asuhan hayat yaitu, fokus pada kejadian disini dan saat ini, hal ini dapat dimaknai juga dengan fokus pada proses saat ini bukan hasil. Manusia sering kali mengalami kecemasan saat menyusun rencana hidup karena mengkhawatirkan masa lalu dan masa depan.

Kemudian peranan yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di panti asuhan hayat yaitu, berhenti bersikap mudah menyerah, manusia khususnya remaja yang terjebak dalam sikap mudah menyerah akan lebih sering mengatakan tidak tahu meskipun sudah diberi tahu, karena mereka menghindari hal-hal yang tampak rumit . mereka merasa dengan ketidak tahuan itu akan membuatnya aman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan

Yang menjadi faktor pendukung pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja yaitu, lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak sebagai sumber utama pembangunan jati diri, setiap keluarga memiliki kondisi sosial dan ekonomi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dan juga kepercayaan diri seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mempelajari sesuatu dengan cepat. Mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan tentunya hal tersebut baik atau hal lainnya mempengaruhi *self esteem* mereka. Serta keahlian diri dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau hal lainnya mempengaruhi *self esteem* seseorang. Dan faktor penghambat pengasuh pembinaan *self esteem* remaja yaitu, Mereka yang sulit untuk diatur Sulit untuk memberikan jawaban ketika dihadapkan pada pertanyaan kurangnya waktu kesiapan pengasuh dalam pembinaan karena faktor kesibukan lainnya. Pendekatan metodologi pengasuh monoton, sehingga kurang menarik dari remaja. Situasi lingkungan yang kurang memahami

tentang pemahaman *self esteem* timbulnya sikap remaja yang tidak sesuai yang diharapkan oleh pengasuh.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan atau hambatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan adalah:

1. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga penelitian kurang maksimal.
2. Keterbatasan data dalam bentuk tulisan atau cetakan yang disediakan pihak Panti Asuhan Hayat seperti struktur kepengurusan dan visi misi, sehingga peneliti memperolehnya melalui wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan memiliki gambaran *self esteem* yang menunjukkan masih ada beberapa dari remaja yang mengalami *self esteem* rendah. Disebabkan karena mengalami problem psikologis dengan karakter mudah putus asa, malu-malu, penuh dengan rasa ketakutan, keterbatasan yang dimiliki, keterampilan diri, terpacu dengan pengalaman negatif dari masa lalu, memiliki pandangan hidup yang negatif.
2. Peranan Pengasuh dalam Pembinaan *Self Esteem* Remaja di panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan:

Peranan yang dilakukan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja yaitu dengan menanamkan tekad untuk mencintai diri sendiri, memilih dan memutuskan keputusan pilihan hidupnya sendiri, kemudian melakukan pembinaan pada proses sifat yang ada pada diri remaja, Dan berhenti bersikap mudah menyerah remaja lebih sering mengatakan tidak tahu meskipun sudah diberi tahu, karena mereka menghindari hal-hal yang tampak rumit dengan ketidaktahuan itu akan membuatnya aman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan *Self Esteem* Remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan salah satu faktor pendukung

pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja yaitu, lingkungan keluarga yang merupakan sekolah pertama bagi anak sebagai sumber utama pembangunan jati diri, setiap keluarga memiliki kondisi sosial dan ekonomi dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dan kepercayaan diri seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mempelajari sesuatu dengan cepat. Serta keahlian diri dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau hal lainnya mempengaruhi *self esteem* seseorang.

Salah satu faktor penghambat pengasuh pembinaan *self esteem* remaja yaitu, Mereka yang sulit untuk diatur. Sulit untuk memberikan jawaban ketika dihadapkan pada pertanyaan. Kurangnya waktu kesiapan pengasuh dalam pembinaan karena faktor kesibukan lainnya. Pendekatan metodologi pengasuh monoton, sehingga kurang menarik dari remaja. Situasi lingkungan yang kurang memahami tentang pemahaman *self esteem* timbulnya sikap remaja yang tidak sesuai yang diharapkan oleh pengasuh.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan yaitu:

1. Dengan diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan kepada Pihak Panti Asuhan Hayat bahwa dalam menjadikan remaja yang memiliki *self esteem* yang baik, pelaksanaannya harus seimbang dan terarah.
2. Kedepannya, hal ini memberikan pemahaman kepada pihak Panti Asuhan Hayat bahwa bentuk pembinaan *Self Esteem* terhadap remaja yang mengalami

self esteem rendah dan yang tidak mengalami *self esteem* harus memiliki pembinaan secara khusus.

3. Sebagai masukan untuk kepala yayasan dan pengasuh agar memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak di Panti Asuhan dan juga harus memberikan perhatian yang lebih , sehingga kerjasama antara pihak panti dengan pengasuh membuahkan hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap Peranan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan bahwa demi meningkatkan kualitas Peranan Pengasuh di Panti Asuhan Hayat , maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak Panti Asuhan Hayat

- a. Pengasuh melakukan penyeimbangan antara pembinaan tahfidz dan pembinaan *self esteem* pada remaja dengan menambah waktu dan jumlah pengasuh.
- b. Memfasilitasi ruangan Bimbingan Konseling agar dalam menangani *self esteem* rendah pada remaja dapat lebih fokus jika ada ruangan khususnya.
- c. Lebih meningkatkan ketegasan dalam pembinaan *self esteem* remaja untuk mengoptimalkan cara kinerja sebagai kakak pengasuh.
- d. Memberikan cara nasehat atau teguran yang dimana remaja langsung dapat memahami sehingga tidak akan bersifat seperti itu lagi yang dapat merugikan mereka sendiri.
- e. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan *self esteem*.

- f. Membangun kerja sama dengan pengasuh dan remaja yang ada di Panti Asuhan Hayat tersebut.

2. Remaja

- a. Memahami dan mendengarkan seluruh materi pembelajaran yang disampaikan kakak pengasuh.
- b. Menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang membuat diri kembali merasa *self esteem* rendah.
- c. Lebih melatih fokusnya dalam hal belajar agar proses belajar-mengajar tidak terhambat.
- d. Menerapkan apa yang diajarkan dalam pembinaan *self esteem* yang baik agar terbentuk diri atau kepribadian yang baik sesuai dengan yang sudah dipelajari dengan kata lain mengaplikasikannya.

3. Pengasuh

- a. Bersedia untuk melakukan kerja sama dengan kepala yayasan Panti Asuhan Hayat dalam hal pembinaan *self esteem* remaja.
- b. Selalu memberikan waktu yang lebih untuk pembinaan *self esteem* remaja di panti
- c. Memberikan pembinaan *self esteem* dengan maksimal waktu yang cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016) ,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media,
- Ahmad Rizal, (2019), *Analisis Data Kuantitatif*, Alhadrara: *Jurnal Ilmu Dakwah*,
- Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif, , *Pengasuh Anak*,
- Al- Qur'an Surah Al- Ma'un ayat 1-7
- Albito Anggito dan Johan Setiawan, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV. Jejak,
- Amandha Unzilla, (2016), dkk *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*: VOL. 2, NO.2,
- Bagus Sumargo, (2020),*Teknik Sampling*, Jakarta : UMJ. Press ,
- Baiq Farida, [https// Lombokpost. Jawapos.com](https://lombokpost.jawapos.com), *Penghargaan Diri Pada Remaja di Masa Sekarang* Diakses Pada tanggal 12 September 2023 pukul 22: 37 Wib.
- Budi Andayani dkk, (2016)*Konsep Diri Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja*, *Jurnal Psikologi*, No.2
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka)
- Departemen (2007) *Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), Ed. Ke-3, Cet.Ke-4
- Diana Fitri Salsabila, dkk, (2022), *Perbedaan self Esteem antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta*, *Journal Psychology Students* VOL. NO .1 31 Mei
- Dilla Tria Febrina dkk, (2018), *Self Esteem Remaja Awal Dalam Training Kompetensi Diri**Jurnal Psikologi* vol.2,NO.1, April
- Dudi Iskandar, (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Maghza Pustaka)
- Enjeng Mukti Andhadari, "Self Esteem Pada Remaja Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan Dan Tinggal Bersama Keluarga ", (skripsi Universitas Negeri Semarang)

- Geldard Kairhyn, (2018), *Remaja*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar)
- Hasan Mukmin, (2014), *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Radwn Intan Lampung,
- Kasim Hukul dkk, (2019), *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh*, *Jurnal* ,vol 1, NO.1, Januari
- Khadijah, (2019), *Perkembangan Pada Remaja*, *Jurnal Al-Taujht* volume 5 NO .2 juli- Desember
- Kharisma Nail Mazaya, (2011), *Hubungan Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remajadi Panti Asuhan Proyeksi*, vo, 6 (2) ,105
- Mardawanani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish ,
- Masrukhin, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Indonesia: Media Ilmu Press)
- Mohammad Ali, dkk, (2019), *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksar,)
- Novia Putri, (2003), *Perkembangan Psikososial Pada Remaja* vol.04 No.05.
- Nur Qomarina, (2017), *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga* *Jurnal* volume 5,
- Pin Pin , (2020), *Peranan Terhadap Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Perkembangan Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara)
- Putri Purnama Sari, (2022), *Definisi Self Esteem*, *Jurnal Uin Malang*, 25 Oktober
- Refnadi Refnadi, (2018), *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa*, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Volume NO.1 April
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing , 2021)
- Sidiq Ashari dkk, (2019), *Self Esteem ,Self Efficacy dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi* , *Jurnal Ilmiah Akuntansi* ,vol.5No.1, juni
- Sri Rumini dan Siti Sundari, (2013), *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke-2* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

- Sri Rumini, Skripsi Re (2022), : *Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Fatherless Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Baringin*, (Medan :Universitas Medan Area).
- Sri Ruminidan Siti Sundari,,(2013), *Perkembangan Anak dan Remaja Cetakan ke2*,(Jakarta:PT.Rineraka Cipta,)
- Suhailasari Nasution, Nurbaiti, Arfanuddin, (2020),*Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (Indonesia: Gueoedia,)
- Syaepul Manan, (2017),*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim* vol. 15No. 1
- Suharsini Arikunto, (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , PT Rineka Cipta Jakarta
- Tarjo,(2019),*Metode Penelitian Sistem 3X Baca* ,(Yogyakarta : CV Budi Utama,
- Unang Wahidin,(2017), *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*, (Edukasi Islami :*Jurnal Pendidikan Islam*)
- Yuke Riana Devi dkk, (2018), *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri*, *Jurnal Psibernetika* vol.11 (1): 9-20 April
- Yurissetiowati, (2021),*Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeishea,)
- Yusuf Al Uqshari,(2018), *Pembinaan Diri Dalam Remaja*, (Jakarta: Gema Insani),

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengamati secara langsung bagaimana peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai permasalahan dalam penelitian. Adapun observasi yang dilakukan, yaitu :

1. Mengamati bagaimana *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat.
2. Mengamati bagaimana peranan pengasuh dalam pembinaan *self esteem* remaja di Panti Asuhan Hayat.
3. Mengamati bagaimana cara para pengasuh menanamkan *self esteem* alam yang sehat pada remaja di Panti Asuhan Hayat.
4. Mengamati faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam pembinaan *self esteem* pada remaja di Panti Asuhan Hayat.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Pengasuh

1. Bagaimanakah Menurut bapak/ibu *self esteem* (kepercayaan diri) remaja di panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah bapak/ ibu berperan dalam memberikan pembinaan *self esteem* (kepercayaan diri) pada remaja di panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam memberikan pembinaan *self esteem* (kepercayaan diri) pada remaja di panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
4. Berapakah jumlah anak-anak yang ada di dalam panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
5. Kegiatankegiatan apa sajakah yang bapak/ibu lakukan di dalam panti asuhan “hayat” padangsidimpuan?
6. Apa sajakah keluhan kesah bapak/ibu selama menjadi pengasuh di dalam panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
7. Apakah anak-anak yang ada dalam panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?

B. Wawancara Dengan Remaja

1. Apakah saudara/saudari ketika diunjuk tampil kedepan percaya diri?
2. Apa yang menyebabkan saudara/saudari tidak percaya diri ketika bertemu dengan orang baru di dalam panti asuhan?
3. Apakah saudara/saudari ketika tampil kedepan diejek atau diberi kata-kata yang buruk sehingga saudara/saudari tidak percaya diri?
4. Apakah saudara/saudari merasa takut ketika sudah mendapat ejekan dari teman-teman untuk tampil kedepan?
5. Bagaimanakah para pengasuh berperan menurut pandangan saudara/saudari?

6. Sudah berapa lamakah saudara/saudari berada di dalam panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
7. Apakah para pengasuh yang ada di dalam panti asuhan “hayat” berlaku adil kepada semua penghuni panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?

C. Wawancara Dengan Teman Sebaya

1. Bagaimanakah menurut saudara/saudari tentang teman yang kurang percaya diri?
2. Apa yang menjadi penyebab utama remaja di panti kurang percaya diri ketika bertemu dengan orang baru?
3. Adakah hal-hal yang membuat remaja panti trauma sehingga kurangnya percaya diri?
4. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengasuh mampu membuat saudara/saudari dapat menjalin hubungan baik sesama anak panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
5. Apakah para pengasuh panti asuhan “hayat” mendidik dengan cara-cara yang baik dan lembut?
6. Apakah para pengasuh menanamkan nilai-nilai agama kepada saudara/saudari yang berada di dalam panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?

D. Wawancara Dengan Kepala Yayasan Panti Asuhan

1. Bagaimanakah menurut bapak/ibu mengenai *self esteem* (kepercayaan diri) di panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pengasuh panti asuhan dalam memberikan didikan kepercayaan diri pada remaja di panti asuhan?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan pendorong pengasuh remaja dalam memberikan pembinaan kepercayaan diri remaja di panti asuhan?
4. Sejak kapanakah berdirinya panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?

5. Berapakah jumlah anak panti secara keseluruhan di panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
6. Apakah anak-anak panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan dirawat sejak bayi atau ketika sudah balita?
7. Apa kendala bapak/ibu selama menjadi kepala yayasan panti asuhan”hayat” sabungan jae padangsidimpuan?
8. Apakah panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan berbentuk rumah atau asrama?
9. Apakah anak-anak panti asuhan “hayat” sabungan jae padangsidimpuan diberikan pendidikan secara optimal?
10. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengeluarkan minat dan bakat panti asuhan”hayat” sabungan jae padangsidimpuan?

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ketua Yayasan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
Padangsidempuan



Wawancara dengan Kakak Pengasuh Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
Padangsidempuan



Wawancara dengan Kakak Pengasuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae
Padangsidempuan



Wawancara dengan Adik di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan



Wawancara dengan Adik di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan



Wawancara dengan Adik di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidempuan









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1019 /Un.28/F.6a/PP.00.9/10/2023

Padangsidempuan, 04 Oktober 2023

Lamp. : -pl

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,MPd.I

Di

Tempat


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Judul Skripsi : PERANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN *SELF ESTEEM* REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE PADANG SIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

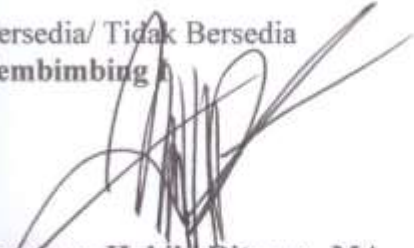

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP. 1984040320150310004

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,MPd.I
NIP. 1988070920150320008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1054/Un.28/F/TL.00/10/2023

11 Oktober 2023

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae

Di

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jalan M. Said Lingkungan Perdaman

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **PERANAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN SELF ASTEM REMAJA DI PANTI ASUHAN HAYAT SABUNGAN JAE PADANG SIDIMPUAN** "

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Pimpinan Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP.197403192000032001 }



YAYASAN HAFIZHUL YATAMA HAYAT
PANTI ASUHAN HAYAT
SABUNGAN JAE

Sabungan Jae, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22753

Emai : hayatsabungan@gmail.com Telp : +62812 1010 2990

Padangsidempuan, 16 Oktober 2023

Nomor : 11.016/HAYAT/X/2023

Lamp : -

Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Tempat

Dengan hormat,

Kami selaku Kepala Yayasan Hafizhul Yatama Hayat Sabungan Jae.
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mai Nurjannah Rit
NIM : 1930200036
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jalan M. Said Lingkungan Perdaman

Adalah benar telah mendapatkan izin pengambilan data dan informasi penyelesaian skripsi yang dibutuhkan, di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat diketahui dan maklum adanya.

Ketua Yayasan Hayat

